

**PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU DALAM MENAMBAH
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TROPODO (STUDI INDUSTRI
RUMAH TANGGA TAHU DESA TROPODO KECAMATAN KRIAN
KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bhayangkara Surabaya

Untuk Menyusun Skripsi S-1

Program Studi Ekonomi Pembangunan



Oleh :

PUTRI RAHMAYANI

1712211013/FEB/EP

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA

2021

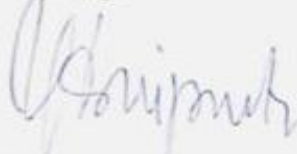
SKRIPSI

**Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan
Keluarga Di Desa Tropodo
(Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian
Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)
Yang di ajukan**

**Putri Rahmayani
1712211013/FE/EP**

Telah di setujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing I



Dr. JULIANI PUDJOWATI, S.E., M.Si
NIDN, 0730087102

Tanggal : 15-7-2021

Pembimbing II



SUSI TRI WAHYUNI, S.E., M.Si
NIDN, 0727127305

Tanggal : 12-7-2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara



Drs. Hj. SITI ROSYAFAH, Dra. Ec., M.M
NIDN, 0703106403

SKRIPSI

**PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU DALAM MENAMBAH
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TROPODO (STUDI INDUSTRI
RUMAH TANGGA TAHU DESA TROPODO KECAMATAN KRIAN
KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR)**

Di susun oleh :

Putri Rahmayani
1712211013/FE/EP

**Telah dipertaruhkan dihadapan
Dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal**

Pembimbing
Pembimbing Utama

Dr. JULIANI PUDJOWATI. SE, M.Si
NIDN. 0730087102

Pembimbing Pendamping

Susi Tri Wahyuni, S.E., M.Si.
NIDN. 0727127305

Tim Penguji
Ketua

Sekretaris

Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri rahmayani
NIM : 1712211013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini Menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul : **“Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropodo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi / Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjana saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bila mana di perlukan.

Sidoarjo, 04 Juli 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Putri rahmayani
1712211013

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur atas berkah Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, skripsi ini berjudul **“PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU DALAM MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TROPODO (STUDI INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU DESA TROPODO KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR)”**

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan. Berbagai hambatan dan kendala yang tidak menghalangi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari tugas yang harus diselesaikan.

Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak maka pada kesempatan ini, penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ungkapan Terima kasih dan Penghargaan yang sangat spesial kepada Kedua orang tua saya dan adik saya Bapak Saiful, Ibu Kusminah dan Diko. Yang Selalu menguatkanu sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat- nasehat yang luar biasa, dan mendoakanku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya. Sehingga saya bisa dan mampu menempuh pendidikan Sarjana di Universitas Bhayangkara Surabaya ini dengan tepat waktu.

2. Brigjen Pol (Purn) Drs. Edy Prawoto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya
3. Dr. Hj.Siti Rosyafah,Dra.Ec.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Ibu Dr. Juliani Pudjowati. SE, M.Si selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar dan penuh tanggung jawab dalam memberikan arahan serta saran bagi saya selaku mahasiswa ekonomi.
5. Ibu Susi Tri Wahyuni, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua yang mana telah sabar membimbing dan mengarahkan saya ke dalam kebenaran di dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Ibu Anggraeni Rahmasari, SE., MM selaku ketua program Studi Ekonomi Pembangunan yang sudah mengarahkan dengan sabar mengarahkan saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Yang terhormat para Bapak dan Ibu dosen serta staff fakultas ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada kami selama kurang lebih 4 tahun.
8. Sobat-sobat seperjuangan saya selama kuliah Yustika Pretty, Nadia Rizka, Novita Sari, Prahastiwi Dinda, Veltinia, Ilham Putra, Fernando, Zakhrifi Afnan, Ilham Rizky yang selalu memberikan dukungan kepada saya.
9. Kakak tingkat dan adik tingkatsaya yang selalu saling mendoakan dan memberikan dukungan Elma Lazuardiah dan Wanda Megawati.
10. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan Angkatan 17 yang menjadi teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan sarjana.

11. Keluarga besar HIMAFESPA dan IMEPI yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang luar biasa.
12. Kepada rekan-rekan di Universitas Bhayangkara Surabaya, khususnya rekan Fakultas Ekonomi, Ekonomi Pembangunan yang selalu support dan membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
13. Seluruh pemilik industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah bersedia memberikan izin dan juga informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.
14. Dan kepada semua rekan-rekan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semua dukungan yang pernah diberikan kepada saya.
15. Diri saya sendiri yang mampu bertahan, berjuang dan berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti, terimakasih karena sudah mau untuk tetap kuat.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Sidoarjo, 03 Juli 2021

Putri Rahmayani

**PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU DALAM MENAMBAH
PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TROPODO (STUDI INDUSTRI
RUMAH TANGGA TAHU DESA TROPODO KECAMATAN KRIAN
KABUPATEN SIDOARJO, JAWA TIMUR)**

Oleh

Putri Rahmayani

1712211013/FEB/EP

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh pengamatan penulis mengenai peran usaha industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo dengan segala upaya-upaya yang ada. Penulis mengambil lokasi di Desa Tropodo karena pada lokasi tersebut banyak industri rumah tangga pembuatan tahu sebagai salah satu bentuk usaha keluarga untuk menambah pendapatan keluarga.

Populasi dari penelitian ini sebanyak 6 orang yang terdiri dari pemilik industri rumah tangga tahu. Penelitian ini bersifat lapangan, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga, serta bagaimana peran Pemerintah pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo. Dari penelitian ini ditemukan bahwa industri rumah tangga pembuatan tahu di Desa Tropodo merupakan usaha yang hampir semuanya sudah lama berdiri. Industri rumah tangga tahu ini memiliki peran untuk membantu pendapatan keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapaun upaya yang dilakukan pelaku industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan alat tradisional dan jangkauan pemasaran yang masih terbatas yaitu masih dalam lingkup desa. Pelaku industri rumah tangga tahu merasakan kurangnya dukungan serta peran Pemerintah pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo, hal ini terbukti karena tidak adanya bantuan modal, alat produksi serta pelatihan kemampuan dan pembinaan yang di rasakan para pelaku industri rumah tangga tahu dari Pemerintah.

Kata kunci: Peran, Industri rumah tangga, Pendapatan

**THE ROLE OF THE TOUCH HOUSEHOLD INDUSTRY IN INCREASING
FAMILY INCOME IN TROPODO VILLAGE (STUDY ON KNOW
HOUSEHOLD INDUSTRY IN TROPODO VILLAGE, KRIAN DISTRICT,
SIDOARJO REGENCY, EAST JAVA)**

By

Putri Rahmayani

1712211013/FEB/EP

ABSTRACT

This research is based on the author's observations regarding the role of the home industry tofu in Tropodo Village with all the existing efforts. The author takes the location in Tropodo Village because at that location there are many home industries for making tofu as a form of family business to increase family income.

The population of this study was 6 people consisting of tofu home industry owners. This research is field, data collection technique used in this research is triangulation technique (observation, interview and documentation). This study aims to determine the role of the tofu home industry in increasing family income, as well as the role of the Government in the home industry of tofu in Tropodo Village. From this study it was found that the home industry of making tofu in Tropodo Village is a business that almost all of them have been around for a long time. The home industry knows it has a role to play in helping family income, reducing the number of unemployed and improving people's welfare. The efforts made by the tofu home industry players in Tropodo Village in processing are still very simple or still using traditional tools and the marketing reach is still limited, which is still within the scope of the village. The tofu home industry players feel the lack of support and the role of the Government in the tofu home industry in Tropodo Village, this is proven because of the absence of capital assistance, production equipment as well as capacity training and coaching that is felt by the tofu home industry players from the Government.

Keywords: Role, Home Industry, Income

1.3	Tujuan Penelitian.....	9
1.4	Manfaat Penelitian.....	9
1.5	Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....		12
TINJAUAN PUSTAKA.....		12
2.1	Penelitian Terdahulu.....	12
2.2	Landasan Teori.....	16
2.2.1	Pengertian Industri.....	16
2.2.2	Industri Rumah Tangga.....	19
2.2.2.1	Pengertian Industri Rumah Tangga.....	19
2.2.2.2	Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga.....	20
2.2.2.3	Landasan Hukum Usaha Kecil (Industri Rumah Tangga).....	21
2.2.3	Peran.....	22
2.2.3.1	Definisi Peran.....	22
2.2.3.2	Peran Industri Rumah tangga.....	24
2.2.3.3	Peran Pemerintah.....	24
2.2.4	Pendapatan.....	26
2.2.4.1	Pengertian Pendapatan.....	26

2.2.4.2	Macam - Macam Pendapatan.....	27
2.2.5	Keluarga	27
2.2.5.1	Pengertian Keluarga.....	27
2.2.5.2	Pendapatan Keluarga	28
2.3	Kerangka Konseptual	29
2.4	Research Question dan Model analisis	30
2.4.1	Research Question.....	30
2.4.2	Model Analisis	31
2.5	Desain Studi Penelitian Kualitatif	32
2.5.1	Desain Instrumen Untuk Penelitian Kualitatif	34
BAB III.....		35
METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Kerangka Proses Berpikir	35
3.2	Pendekatan Penelitian	37
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian	38
3.4.1	Lokasi Penelitian.....	38
3.4.2	Waktu Penelitian	38

3.5	Batasan dan Asumsi Penelitian	38
3.5.1	Batasan Penelitian	38
3.5.2	Asumsi Penelitian.....	39
3.6	Unit Analisis	39
3.7	Teknik Pengumpulan Data	40
3.7.1	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.7.2	Pengujian Data	42
3.8	Teknik Analisa Data.....	43
BAB IV		47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	47
4.1.1	Sejarah Desa Tropodo	47
4.1.2	Letak Geografis dan Demografis Desa Tropodo	50
4.1.2.1	Diskripsi data jumlah sebaran populasi penduduk berdasarkan jenis kelamin	51
4.1.2.2	Diskripsi Data Berdasarkan Jumlah Agama Penduduk Desa Tropodo	52
4.1.2.3	Diskripsi Data Berdasarkan Tingkat Tamatan Pendidikan Di Desa Tropodo	53

4.1.2.4	Diskripsi Data Berdasarkan Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Tropodo.....	54
4.1.2.5	Diskripsi Data Berdasarkan Mata Pencarian Penduduk Di Desa Tropodo.....	56
4.1.3	Visi dan Misi Desa Tropodo	56
4.1.4	Struktur Organisasi Desa Tropodo.....	58
4.1.5	Potensi Desa Tropodo	60
4.1.6	Profil Industri Tahu Desa Tropodo	61
4.1.6.1	Cara Pembuatan Tahu.....	62
4.2	Data dan Hasil Analisis	67
4.2.1	Deskripsi Data Karakteristik Informan.....	67
4.2.2	Deskripsi Hasil Wawancara.....	70
4.2.2.1	Hasil Wawancara Terkait Peran Industri Rumah Tangga Tahu Di Desa Tropodo	70
4.2.2.2	Hasil Wawancara Terkait Peran Pemerintah Pada Industri Rumah Tangga Tahu Di Desa Tropodo	79
4.2.3	Uji Keabsahan Data.....	84
4.2.4	Analisis Model Interaktif Miles and Huberman.....	96
4.3	Interpretasi.....	98

4.3.1	Peran Industri Rumah Tangga tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	98
4.3.2	Peran Pemerintah Pada Industri Rumah Tangga Tahu Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	100
BAB V.....		102
SIMPULAN DAN SARAN		102
5.1	Simpulan.....	102
5.2	Saran	103
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN.....		108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Pendapatan Masyarakat.....	7
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	14
Tabel 2.2 Tabel Desain Instrumen	34
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Tahun 2020	51
Tabel 4.2 Jumlah Agama.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Tingkat Tamatan Pendidikan.....	53
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Tropodo Tahun 2020	54
Tabel 4.5 Jumlah Mata Pencarian Penduduk Di Desa Tropodo Tahun 2020	56
Tabel 4.6 Data Industri Tahu di Desa Tropodo Tahun 2021	62
TABEL 4.7 Deskripsi Informan Berdasarkan Usia	68
Tabel 4.8 Deskripsi informan berdasarkan jenis kelamin	69
Tabel 4.9 Deskripsi informan berdasarkan lama usaha	69
Tabel 4.10 jadwal wawancara.....	70
Tabel 4.11 Pendapatan Per Bulan Industri Rumah Tangga Tahu	79
Tabel 4.12 Triangulasi Sumber	85
Tabel 4.13 Analisis Model Interaktif Miles and Huberman.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 2.2 Kerangka Proses Berpikir	31
Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir	35
Gambar 4.1 peta desa tropodo.....	50
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Tropodo	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 kartu bimbingan.....	106
Lampiran 2 surat ijin penelitian	107
Lampiran 3 pedoman observasi	108
Lampiran 4 pedoman wawancara.....	109
Lampiran 5 dokumentasi.....	110

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dana, dan lain-lain. Dengan adanya industri ini mampu membuka lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi negara (Prayoga,2018).

Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.dalam pengembangan ekonomi kreatif sangat tepat untuk diterapkan dalam UMKM di Indonesia (Ananda dan Susilowati,2017).

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi diberbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Hasil penelitian Muhtamil (2017) menyatakan bahwa sektor industri memiliki beberapa nilai keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah.

Pembangunan sektor industri telah berhasil membawa perubahan yang mendasar dalam perekonomian Nasional. Meningkatnya sumbangan sektor industri yang relatif lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor – sektor lainnya. Adanya industrialisasi sendiri memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, serta mendorong pembangunan daerah dan pengentasan kemiskinan. Pembangunan untuk tujuan industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan ekonomi atau pendapatan, akan tetapi hal itu harus didukung pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan ekonomi atau pendapatan. (Betlehn dan Samosir, 2018).

Krisis yang menimpa Indonesia tahun 1997 diawali dengan krisis nilai tukar rupiah terhadap *dollar AS* dan krisis moneter yang berdampak pada perekonomian di Indonesia yaitu penurunan PDB yang terjadi selama dua kuartal berturut – turut. Hal ini merupakan pelajaran yang sangat penting untuk kembali mencermati suatu pembangunan ekonomi yang benar – benar memiliki struktur yang kuat dan dapat bertahan dalam situasi apapun (Suci, 2017).

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia akan memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi periode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut setelah krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah usaha berskala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor – sektor yang lain bisa berkembang . salah satu sektor yang terpengaruh dari pertumbuhan UMKM adalah sektor jasa perbankan yang ikut terpengaruh, sebab hampir 30% usaha UMKM menggunakan modal operasional dari perbankan.

Pengalaman tersebut telah menyadarkan banyak pihak, untuk memberikan porsi lebih besar terhadap bisnis skala mikro, kecil, dan menengah. Persoalan klasik seperti akses permodalan kepada lembaga keuangan pun mulai bisa teratasi. Karena di dalam peraturan itu tercantum mengenai perluasan pendanaan dan fasilitasi oleh perbankan dan lembaga jasa keuangan non-bank. (LPPI & BI, 2017;1).

Usaha kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga dikembangkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan

berusaha. Peningkatan pendapatan yang lebih merata serta dalam jangka panjang dapat berperan sebagai basis dalam upaya mencapai kemandirian ekonomi. Pengembangan industri skala kecil dan menengah perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan kegiatan ekonomi kegiatan ekonomi yang produktif, perluasan kerja dan pengentasan kemiskinan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar (Iriyanto,2017).

Pendapatan adalah sejumlah uang atau sesuatu yang dapat diukur dengan uang, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, atau untuk konsumsi. Pendapatan merupakan daya beli, barang siapa tidak memiliki pendapatan berarti mereka tidak memiliki daya beli, dan itu artinya mereka miskin. Dalam logika kapitalisme, orang yang tidak memiliki daya beli tidak ada manfaatnya bagi perusahaan (Fuad dkk, 2017;133).

Untuk mendukung pengembangan industri rumah tangga (*homeindustry*)/industri kecil, maka pihak pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan dengan melakukan pembinaan bagi masyarakat yang melakukan industri kecil tersebut. Industri rumah tangga (*homeindustry*)/industri kecil ini sangat sesuai untuk dikembangkan di daerah pedesaan, dikarenakan tingkat teknologi yang digunakan sederhana dan dapat menampung masyarakat yang tidak bekerja pada sektor pertanian dan sekaligus untuk menciptakan pemerataan pendapatan untuk memberantas kemiskinan (Syahdan dan Husnan,2019).

Menurut UU No,3 Tahun 2014 tentang perindustrian. Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi

menjadi barang yang mempunyai nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2017) Industri dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan jumlah investasi. Perusahaan industri pengolahan dibagi dalam 4 (empat) golongan yaitu: jumlah tenaga kerja 1-4 orang untuk industri rumah tangga, jumlah tenaga kerja 5-19 orang untuk industri kecil, jumlah tenaga kerja 20-99 orang untuk industri menengah, jumlah tenaga kerja ≥ 100 orang untuk industri besar.

Keberadaan industri kecil atau kerajinan rumah tangga (*homeindustry*) ini menempati peran yang penting dan strategis dalam pembangunan karena dapat memberi corak dan warna terhadap usaha – usaha pembangunan pertanian, kepariwisataan, dan tingkat urbanisasi serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan dan perkotaan dapat diperkecil (Syahdan dan Husnan,2019).

Peran penting industri mikro pada masyarakat menengah kebawah antara lain: sarana mengurangi masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingakat perekonomian rakyat kecil, memberikan pemasukan devisa bagi Negara (bps.go.id).

Untuk meningkatkan perekonomian perlu adanya pemberdayaan usaha kecil dengan bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh serta dapat berkembang menjadi usaha menengah. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan

ekspor serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan sebagai penghasil serta memperkuat struktur perekonomian nasional (Putra,2020).

Dengan adanya industri rumah tangga dapat bermanfaat menciptakan peluang usaha yang luas, dapat turut mengambil peranan dalam pendekatan dan mobilisasi tabungan domestik, dan industri rumah tangga mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, dikarenakan industri rumah tangga menghadirkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang. Oleh karena itu, industri rumah tangga perlu dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan pendapatan (Wirayanti dan Khairulyadi,2017).

Di provinsi Jawa Timur sendiri terdapat 24.540 jenis industri kecil dan mikro. Di Kabupaten Sidoarjo sendiri terdapat 884 jenis industri kecil dan mikro yang sudah banyak dikembangkan. Hal ini karena Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kawasan penyangga Kota Surabaya, lokasi yang berdekatan dengan ibu kota provinsi membuat wilayah Kabupaten Sidoarjo sangat strategis untuk pengembangan industri kecil dan mikro (jatim.bps.go.id).

Salah satu jenis makanan ringan yang digemari di Sidoarjo adalah Tahu. Salah satu daerah yang terkenal dengan produksi tahu adalah Desa Tropodo. Masyarakat Desa Tropodo rata – rata membuat usaha industri rumah tangga tahu untuk menambah pendapatan rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh dari usaha industri rumah tangga tahu tersebut merupakan salah satu

pendapatan sampingan. Industri tahu yang ada di Desa Tropodo dikategorikan kedalam industri yang masih tradisional, karena dalam prosesnya masih menggunakan tradisional dan para produsernya miliki secara turun temurun. Industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo sangat berpotensi untuk dikembangkan. Karena tidak hanya berperan dalam pemasukan ekonomi bagi keluarga, namun juga berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Usaha industri rumah tangga tahu ini sudah menjadi usaha sebagian besar masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup (Kusidarmono,2016).

Berdasarkan hasil survei awal pada Rabu, 24 Februari 2021, berikut merupakan daftar pendapatan masyarakat yang tinggal di sekitar industri rumah tangga tahu.

Tabel 1.1
Distribusi Pendapatan Masyarakat sekitar Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo 2021

Nama Responden	Pendapatan Awal	Pendapatan dari Usaha IRT Tahu	Total Pendapatan
Sakor	Rp. 800.000	Rp.1.500.000	Rp. 2.300.000
Bu. Eni	Rp. 400.000	Rp. 1.300.000	Rp. 2.200.000
Saipul	Rp. 1.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 6.500.000
Bu. Lusiana	Rp. 300.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.600.000
Bu. Sri	Rp. 300.000	Rp 1.300.000	Rp. 1.600.000
Affan	Rp. 600.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.100.000
Bu. Siti	Rp. 200.000	Rp. 1.400.000	Rp. 1.600.000
Bu.Hamida	Rp.350.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.650.000
Pak. Padil	Rp. 500.000	Rp. 1.600.000	Rp. 2.100.000
Bu. Ramla	Rp. 300.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.500.000
Bu. Tutik	Rp. 300.000	Rp. 1.200.000	Rp. 1.500.000
Pak. Ropiq	Rp. 700.000	Rp. 1.600.000	Rp. 2.300.000

Sumber : diolah peneliti

Pada tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat mengalami penambahan dilihat dari perbandingan jumlah pendapatan awal dengan jumlah pendapatan dari adanya usaha industri rumah tangga tahu.

Di samping berkembangnya industri rumah tangga tahu, industri rumah tangga ini selalu menghadapi masalah dan kesulitan dalam mengembangkan usahanya, seperti kurangnya peran Pemerintah dalam memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan industri rumah tangga tahu, seperti pelatihan SDM, Maka pemerintah diharapkan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga pelaku industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo, dan ketidakmampuan masyarakat Desa Tropodo untuk memenuhi kewajiban finansial misalnya adanya keterbatasan modal, selain itu kurang mendukungnya keahlian terhadap sumber daya manusia pada keterampilan dan untuk pengolahan hasil produksi yang kurang maksimal dimana produk yang dihasilkan kurang inovatif dan variatif. Hal ini dapat menyebabkan pendapatan ekonomi bagi keluarga yang ada di Desa Tropodo. Maka pemerintah diharapkan dapat membantu peningkatan ekonomi keluarga pelaku industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mencoba meneliti sebuah permasalahan penelitian yang berjudul: **“Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropodo (Studi Industri Rumah Tangga Tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis mengangkat masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana peran Pemerintah pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan peneliti dari permasalahan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran industri rumah tangga tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Serta dapat memberikan kesempatan untuk mengadakan pengkajian dan pembahasan terhadap

ilmu – ilmu yang diterima dalam perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi dalam industri rumah tangga.

2. Bagi Fakultas

Sebagai bahan referensi mahasiswa lain yang hendak melakukan penelitian yang berhubungan dengan industri rumah tangga tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak –pihak yang mengadakan penelitian mengenai peran industri rumah tangga tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian dalam penulisan penelitian ini yaitu dengan langkah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan pustaka atau kajian teoritis yang mengkaji seluruh isi atau inti dari suatu penelitian yang dikenal dengan sebutan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pemilihan metode penelitian yang akan digunakan untuk menjelaskan secara rinci dan mendalam tentang objek studi dan dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil dan pembahasan yang didalamnya dijelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian, data dan hasil penelitian mengenai peran industri rumah tangga tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga, bagaimana upaya industri rumah tangga tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan bagaimana peran pemerintah pada industri rumah tangga di Desa Tropodo. Setelah peneliti mengolah data yang didapat dari lapangan berdasarkan teori yang telah dipelajari, peneliti dapat menyimpulkan hasil data yang telah diolah. Dan akan dibahas di bab berikutnya.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang didalamnya dijelaskan mengenai simpulan – simpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian serta saran – saran. Dalam skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka guna untuk melengkapi penyusunan skripsi.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu diuraikan secara ringkas oleh penulis dikarenakan penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi objek, periode, waktu, dan alat analisis yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk melengkapi. Berikut ini beberapa ringkasan penelitian terdahulu:

1. Arianty (2017) Jurnal Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Arianty (2017) dengan judul “Analisis usaha industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan industri rumah tangga selalu menghadapi masalah atau kesulitan dalam mengembangkan usaha industri. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan kualitas sumber daya manusia, masalah pemasaran yang meliputi pengembangan produk dan pemasaran usaha industri, sulitnya mendapat bahan baku dan keterbatasan modal. Sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

2. Sudewo (2017) Jurnal Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudewo (2017) dengan judul “Kontribusi pendapatan pengrajin genteng terhadap total pendapatan rumah tangga dan upaya mengatasi kendala pada industri genteng di Desa Sidoluhur,

Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kontribusi industri genteng terhadap pendapatan Rumah Tangga dipengaruhi kondisi cuaca. Dimana saat musim kemarau pendapatan lebih banyak dibanding musim penghujan. Kendala yang dialami adalah lamanya proses penjemuran dimusim hujan dan belum mendapatkan solusi.

3. Asivah (2019) Skripsi, Universitas Bhayangkara Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Asivah (2019) dengan judul “Peran industri rumah tangga keripik usus ayam dalam meningkatkan pendapatan keluarga Desa Sidowungu (studi pada industri rumah tangga keripik usus ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Jawa Timur)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha keripik usus ayam mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat desa Sidowungu dan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4. Nasrudin (2016) Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin (2016) dengan judul “Analisis peran usaha kecil menengah (UKM) terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan (studi di CV.Citra Sari Kota Makasar)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM CV.Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan karena mereka sudah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, mampu membiayai sekolah adik-adiknya, anak-anaknya dan terbebas dari

pengangguran serta mengurangi beban orang tua meskipun pendapatan yang diperoleh belum terlalu banyak seperti karyawan di perusahaan pada umumnya akan tetapi hal tersebut merupakan suatu peningkatan ekonomi keluarga karyawan jika ditinjau dari sisi mikro ekonomi.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Arianty, (2017) “Analisis usaha industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga”.	pengembangan industri rumah tangga selalu menghadapi masalah atau kesulitan dalam mengembangkan usaha industri. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan kualitas sumber daya manusia, masalah pemasaran yang meliputi pengembangan produk dan pemasaran usaha industri, sulitnya mendapat bahan baku dan keterbatasan modal. Sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan keluarga.	Penelitian terdahulu: Membahas tentang industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian sekarang: Membahas tentang industri rumah tangga dalam menambah pendapatan keluarga.	Penelitian terdahulu: Industri rumah tangga umum. Penelitian sekarang: Fokus pada industri rumah tangga tahu
2	Sudewo, (2017)“Kontribusi pendapatan pengrajin genteng terhadap total pendapatan rumah tangga dan upaya mengatasi kendala	Kontribusi industri genteng terhadap pendapatan Rumah Tangga dipengaruhi kondisi cuaca. Dimana saat musim kemarau pendapatan lebih banyak dibanding musim penghujan. Kendala yang dialami adalah lamanya	Penelitian terdahulu: Membahas tentang pendapatan rumah tangga atau keluarga. Penelitian sekarang: Membahas tentang pendapatan rumah	Penelitian terdahulu: 1. Pendapatan pengrajin genteng 2. Upaya mengatasi kendala pada industri genteng 3. Industri genteng di Desa Sidohulur Sleman.

Sumber: oleh peneliti (2021)

Lanjutan Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

	pada industri genteng di Desa Sidoluhur, Sleman”.	proses penjemuran dimusi hujan dan belum mendapatkan solusi.	tangga atau keluarga.	Penelitian sekarang: 1. Peran industri rumah tangga industri tahu 2. Industri tahu
3	Asivah, (2019) “Peran industri rumah tangga keripik usus ayam dalam meningkatkan pendapatan keluarga Desa Sidowungu (studi pada industri rumah tangga keripik usus ayam Desa Sidowungu Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, Jawa Timur)	kegiatan usaha keripik usus ayam mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat desa Sidowungu dan berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Penelitian Sekarang: Membahas tentang industri rumah tangga dalam menambah pendapatan keluarga. Penelitian Terdahulu: Membahas tentang industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga	Penelitian Terdahulu: Membahas tentang industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian Sekarang: Membahas tentang industri rumah tangga dalam menambah pendapatan keluarga
4	Nasrudin, (2016) “analisis peran usaha kecil menengah (UKM) terhadap peningkatan ekonomi keluarga karyawan (studi di CV.Citra Sari Kota Makasar)”.	UKM CV.Citra Sari berperan penting bagi peningkatan ekonomi karyawan karena mereka sudah mampu mencukupi kebutuhan hidupnya seperti terpenuhinya kebutuhan pokok, mampu membiayai sekolah adikadiknya, anak-anaknya dan terbebas dari pengangguran serta mengurangi beban orang tua meskipun pendapatan yang	Penelitian terdahulu: Membahas tentang peningkatan ekonomi keluarga. Penelitian sekarang: Membahas tentang pendapatan keluarga.	Penelitian terdahulu: Peran Usaha Kecil Menengah (UKM). Penelitian sekarang: Peran Industri Rumah Tangga.

Sumber: oleh peneliti (2021)

Lanjutan Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

		diperoleh belum terlalu banyak seperti karyawan di perusahaan pada umumnya akan tetapi hal tersebut merupakan suatu peningkatan ekonomi keluarga karyawan jika ditinjau dari sisi mikro ekonomi.		
5	Putri, (2021) “Peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Tropodo (studi pada industri rumah tangga tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur)”	Industri rumah tangga tahu mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat desa Tropodo dan berperan dalam menambah pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Penelitian Sekarang: Membahas tentang industri rumah tangga dalam menambah pendapatan keluarga. Penelitian Terdahulu: Membahas tentang industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga	Penelitian Terdahulu: Membahas tentang industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian Sekarang: Membahas tentang industri rumah tangga dalam menambah pendapatan keluarga

Sumber: oleh peneliti (2021)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Industri

Pembangunan industri bagi negara berkembang merupakan kebutuhan yang sangat penting. Peningkatan pembangunan industri memberikan dampak pada terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan rangkaian proses produksi industri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga dapat

mengurangi ketergantungan barang impor serta akan meningkatkan ekspor hasil industri.

Faktor yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan suatu industri disebabkan karena kebutuhan manusia akan barang dan jasa. Pemenuhan kebutuhan manusia sehari-hari berupa barang dan jasa dihasilkan dari kegiatan industri. Kegiatan produksi atau pengolahan barang dan jasa dalam industri membutuhkan tenaga manusia. Peningkatan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya menyebabkan kebutuhan barang dan jasa juga semakin meningkat. Faktor lain yang dapat menyebabkan perkembangan industri adalah keinginan dari pihak penyedia barang dan jasa atau produsen agar memperoleh pendapatan dan keuntungan (Fattah dan Purwanti, 2017;1).

Menurut UU No, 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang tetapi juga dalam bentuk jasa.

Berdasarkan Undang-Undang RI No.3 Tahun 2014 pasal 3, tujuan pembangunan industri adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan industri Nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian Nasional.
2. Mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri.

3. Mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing dan maju, serta industri hijau.
4. Mewujudkan kepastian berusaha, persaingan yang sehat, serta mencegah pemusatan atau penguasaan industri oleh satu kelompok atau perseorangan yang merugikan masyarakat.
5. Membuka kesempatan berusaha dan perluasan kesempatan kerja.
6. Mewujudkan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Indonesia guna memperkuat dan memperkukuh ketahanan Nasional.
7. Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat secara berkeadilan.

Industri mempunyai arti yang sama dengan pabrik atau perusahaan. Teori ekonomi mikro memandang bahwa industri mempunyai makna yang berbeda dengan perusahaan atau firma. Perusahaan ialah badan usaha yang memanfaatkan faktor produksi dalam menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Industri ialah kumpulan dari perusahaan atau firma yang memproduksi barang yang sama atau bersamaan dalam suatu pasar, pembahasan pada manajemen industri, istilah antara industri dengan perusahaan adalah sama (Fattah dan Purwanti, 2017:5).

Menurut Badan Pusat Statistik (2017), Industri dapat digolongkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan jumlah investasi. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.

2. Industri Sedang adalah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang.
3. Industri Kecil adalah perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 5 orang sampai 19 orang.
4. Sedangkan Industri Rumah Tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai 4 orang.

2.2.2 Industri Rumah Tangga

2.2.2.1 Pengertian Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga adalah suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung (Kimbal,2015).

Menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) mengatakan bahwa industri rumah tangga adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha ditempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Di BPOM RI industri rumah tangga yang mengolah sesuatu yang berasal dari air disebut 24 industri rumah tangga pangan (IRTP). Ciri-ciri industri rumah tangga pangan menurut BPOM RI yaitu:

1. Kegiatan industri dilakukan di rumah tangga.
2. Tenaga kerja yang dipekerjakan tidak lebih dari 4 orang.
3. Peralatan pengolahan yang digunakan mulai dari manual hingga semi otomatis.

2.2.2.2 Pelaku Usaha Industri Rumah Tangga

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang perdagangan pada pasal 1 angka (14) pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan Warga Negara Indonesia atau badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang melakukan kegiatan usaha di bidang perdagangan.

Pelaku rumah tangga yang dimaksudkan adalah rumah tangga konsumsi yaitu baik individu maupun kelompok yang bertujuan untuk memakai atau menggunakan barang atau jasa. Dalam rumah tangga keluarga memiliki faktor produksi berupa tenaga kerja dan modal. Faktor produksi ini oleh rumah tangga keluarga dijual kepada rumah tangga perusahaan dengan memperoleh kompensasi atau imbalan berupa upah dan gaji serta bunga dan sewa. Kelompok rumah tangga melakukan kegiatan-kegiatan pokok, diantaranya (Sattar 2018;20) :

1. Menerima penghasilan dari para produsen/perusahaan yang berupa sewa, upah dan gaji, bunga dan laba
2. Menerima penghasilan dari lembaga keuangan berupa bunga atas simpanan-simpanan mereka
3. Menjalankan penghasilan tersebut di pasar barang (sebagai konsumen)
4. Menyisihkan sisa dari penghasilan tersebut untuk ditabung pada lembaga-lembaga keuangan
5. Membayar pajak kepada pemerintah

6. Masuk dalam pasar uang sebagai pembeli, karena kebutuhan mereka akan uang tunai untuk transaksi sehari-hari

2.2.2.3 Landasan Hukum Usaha Kecil (Industri Rumah Tangga)

Adapun landasan hukum usaha kecil (industri rumah tangga) antara lain:

1. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:
 - a. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.
 - b. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.
2. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
 - b. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
 - c. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.

- d. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.
3. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang / jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang / jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan. Sesuai Keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:
 - a. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
 - b. Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.
 - c. Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

2.2.3 Peran

2.2.3.1 Definisi Peran

Peran adalah berbagai bagian permainan yang dimainkan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain, sedangkan peran sosial (*social role*)

adalah penentuan hak, tugas, kewajiban dan perilaku manusia yang memegang posisi tertentu dalam konteks sosial tertentu. Peran membedakan perilaku manusia yang menempati posisi organisasi tertentu dan melayani anggota kelompoknya dengan menyediakan fungsi-fungsi tertentu. Setiap peran sudah diberikan sebuah identitas individu yang menunjukkan mengenai siapa mereka dan bagaimana mereka seharusnya bertindak dalam situasi tertentu (Supriyono, 2018;24).

Peran membedakan perilaku manusia yang menempati posisi organisasi tertentu dan melayani anggota kelompoknya dengan menyediakan fungsi-fungsi tertentu, sedangkan norma adalah harapan dari perilaku yang tepat untuk suatu peran tertentu. Setiap peran sudah diberikan sebuah identitas individu yang menunjukkan mengenai siapa mereka dan bagaimana mereka seharusnya bertindak dalam situasi tertentu.

Manusia mungkin memiliki berbagai macam peran dan identitas. Hal tersebut mampu menciptakan konflik peran. Konflik peran terjadi pada saat seseorang menempati posisi yang tidak cocok baginya atau saat seseorang menempati satu posisi yang tidak sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Salah satu aspek penting dari teori peran adalah identitas dan perilaku secara sosial diberikan dan berlangsung terus-menerus (Supriyono, 2018;24).

Suatu peran dapat didefinisikan sebagai tingkah laku khas yang mencirikan tiap-tiap orang di dalam sebuah kelompok kerja atau konteks

sosial yang mempunyai pengaruh besar pada suatu peristiwa peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang (Idris, 2016:8).

2.2.3.2 Peran Industri Rumah tangga

Secara umum Industri Rumah Tangga bagi perekonomian memiliki peran sebagai berikut:

1. Penyediaan lapangan pekerjaan baru
2. Membuka pangsa pasar baru dan inovasi
3. Meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada
4. Sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan usaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan
5. Mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar

2.2.3.3 Peran Pemerintah

Peranan pemerintah ini dapat dikemukakan pula pikiran dari Irving Swerdlow yang menyebutkan bahwa involvement atau campur tangan pemerintah dalam proses perkembangan kegiatan masyarakat (jika lebih positif merupakan proses pembangunan), dapat dilakukan dengan lima macam cara:

1. Operasi langsung (operation: pada pokoknya pemerintah menjalankan sendiri kegiatan-kegiatan tertentu.

2. Pengendalian langsung (direct control): penggunaan perizinan, lisensi (untuk kredit, kegiatan ekonomi lain), penjatahan dan lain-lain. Ini dilakukan oleh badan-badan pemerintahan yang “action ladern” (yang berwenang dalam berbagai perizinan, alokasi, tarif dan lain-lain) atau kalau tidak, berusaha untuk menjadi action ladern.
3. Pengendalian tak langsung (indirect control): cara dengan memberikan pengaturan dan syarat-syarat, misalnya pengaturan penggunaan dana devisa tertentu diperbolehkan asal untuk “daftar barang tertentu”
4. Pemengaruhan langsung (direct influence): di sini dilakukan persuasi dan nasehat: misalnya saja supaya golongan masyarakat tertentu dapat turut menggabungkan diri dalam koperasi tertentu, atau ikut jadi akseptor program keluarga berencana.
5. Pemengaruhan tak langsung (indirect influence): ini adalah bentuk involment yang paling ringan, misalnya hanya memberikan informasi, menjelaskan kebijaksanaan pemerintah, contoh-contoh teladan tentang efesiensi dan ketidak borosan. Ada lagi misalnya penyuluhan dan pembinaan untuk lebih menerima hal-hal yang baru (Afriani, 2014).

Peran pemerintah terhadap industri rumah tangga dilakukan melalui pemberian dukungan antara lain:

1. Pengembangan iklim usaha

2. Pemberian bantuan teknis, bantuan modal dan prasarana/sarana penunjang
3. Pemberdayaan SDM melalui pendidikan dan pelatihan
4. Kelembagaan
5. Kegiatan lain berupa kajian/studi, forum kerjasama internasional, workshop, seminar, dan lain-lain (Nu'man, 2016)

2.2.4 Pendapatan

2.2.4.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah uang atau sesuatu yang dapat diukur dengan uang, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, atau untuk konsumsi. Pendapatan merupakan daya beli, barang siapa tidak memiliki pendapatan berarti mereka tidak memiliki daya beli, dan itu artinya mereka miskin. Dalam logika kapitalisme, orang yang tidak memiliki daya beli tidak ada manfaatnya bagi perusahaan (Fuad dkk, 2017;133).

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Ada tiga sumber penerimaan (Rahardja, 2010).

1. Pendapatan dari Gaji dan Upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

2. Pendapatan dari Aset Produktif Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (*Financial assets*).
3. Pendapatan dari Pemerintah Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

2.2.4.2 Macam - Macam Pendapatan

Beberapa klasifikasi pendapatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan pribadi, yaitu: jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang disebut pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional, yaitu : nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun (Aryanto, 2017).

2.2.5 Keluarga

2.2.5.1 Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan institusi terkecil dari masyarakat atau bangsa, keluarga sekaligus menjadi pusat pendidikan paling penting dalam pembangunan manusia seutuhnya. Keluargalah yang membentuk karakter, akhlak dan kepribadian individu yang ditampilkan dalam sikap atau

perilaku keagamaan baik dalam wujud keshalehan spiritual maupun keshalehan sosial (Lubis, 2018).

Keluarga adalah suatu kelompok dari orang - orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi yang merupakan susunan rumah tangga sendiri, berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami-istri, ayah, ibu, dan putra dan putri, saudara laki-laki, dan perempuan (Nasruddin, 2016).

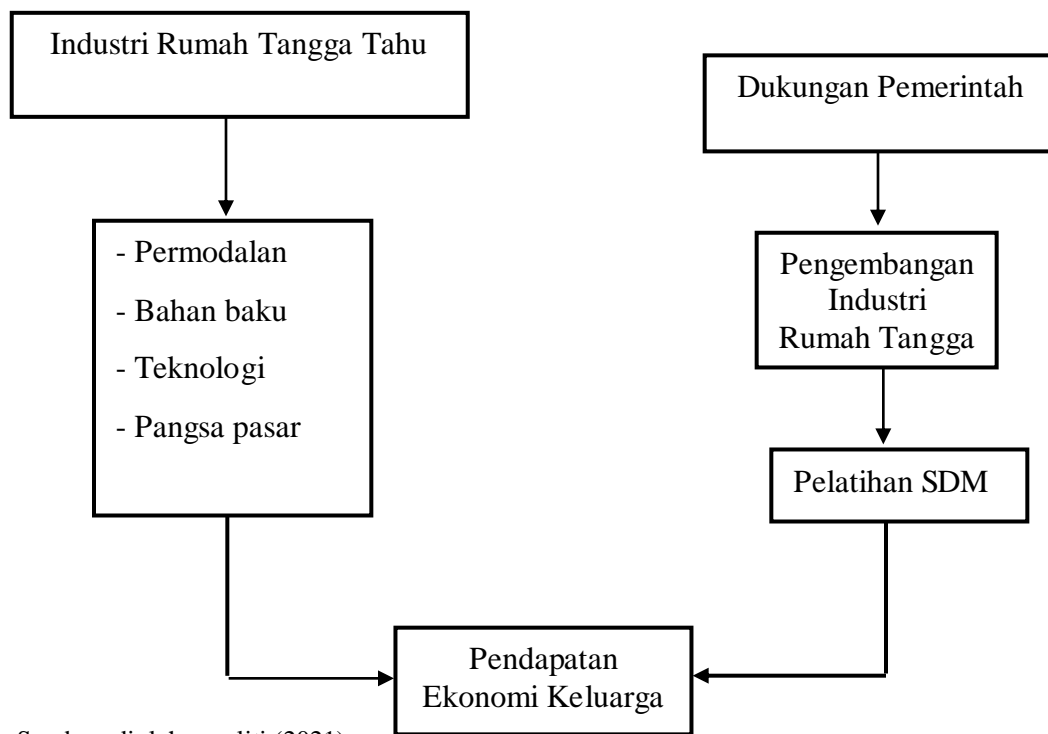
2.2.5.2 Pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga adalah jumlah penghasilan *riil* dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan imbalan yang diperoleh karena penghasilan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok seperti, beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan *riil* berupa barang (Haryanto, 2018).

Pendapatan rumah tangga itu sendiri yaitu sebagai pendapatan anggota keluarga dari hasil perolehan yang di dapat dari sumber sumber pendapatan. Pendapatan rumah tangga diklarifikasikan meliputi upah atau gaji bagi anggota keluarga yang bekerja sebagai buruh ataupun karyawan, pendapatan dari usaha anggota keluarga, dan penghasilan lainnya (Giang, 2016).

2.3 Kerangka Konseptual

Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh dari seluruh hasil pendapatan anggota keluarga, baik pokok maupun sebagai tambahan penghasilan. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan menguraikan lebih dalam tentang bagaimana peran industri rumah tangga tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga, bagaimana upaya industri rumah tangga tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan bagaimana peran pemerintah pada industri rumah tangga tahu. Dalam melakukan penelitian ini diperlukan adanya kerangka konseptual agar dalam melaksanakan penelitian dapat terarah dan mampu menjawab pertanyaan yang timbul dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: diolah peneliti (2021)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dalam berlangsungnya atau mengembangkan industri rumah tangga tahu, pelaku industri rumah tangga tahu memerlukan modal, bahan baku produksi, teknologi dan juga pangsa pasar untuk memasarkan produknya. Disisi lain pemerintah diharapkan memberi dukungan dalam upaya pengembangan industri rumah tangga tahu melalui pelatihan SDM guna menambah keterampilan pelaku usaha dalam produksi maupun mengolah tahu. Sehingga baik upaya yang dilakukan oleh pelaku industri rumah tangga tahu sendiri maupun dukungan pemerintah diharapkan dapat membantu dalam peningkatan ekonomi keluarga pelaku industri rumah tangga tahu.

2.4 Research Question dan Model analisis

2.4.1 Research Question

Dalam penelitian ini *Research question* yang akan digunakan dalam prngumpulan data-data adalah:

1. Main Research Question

Bagaimana peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga Desa Tropodo (Studi kasus industri rumah tangga tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur).

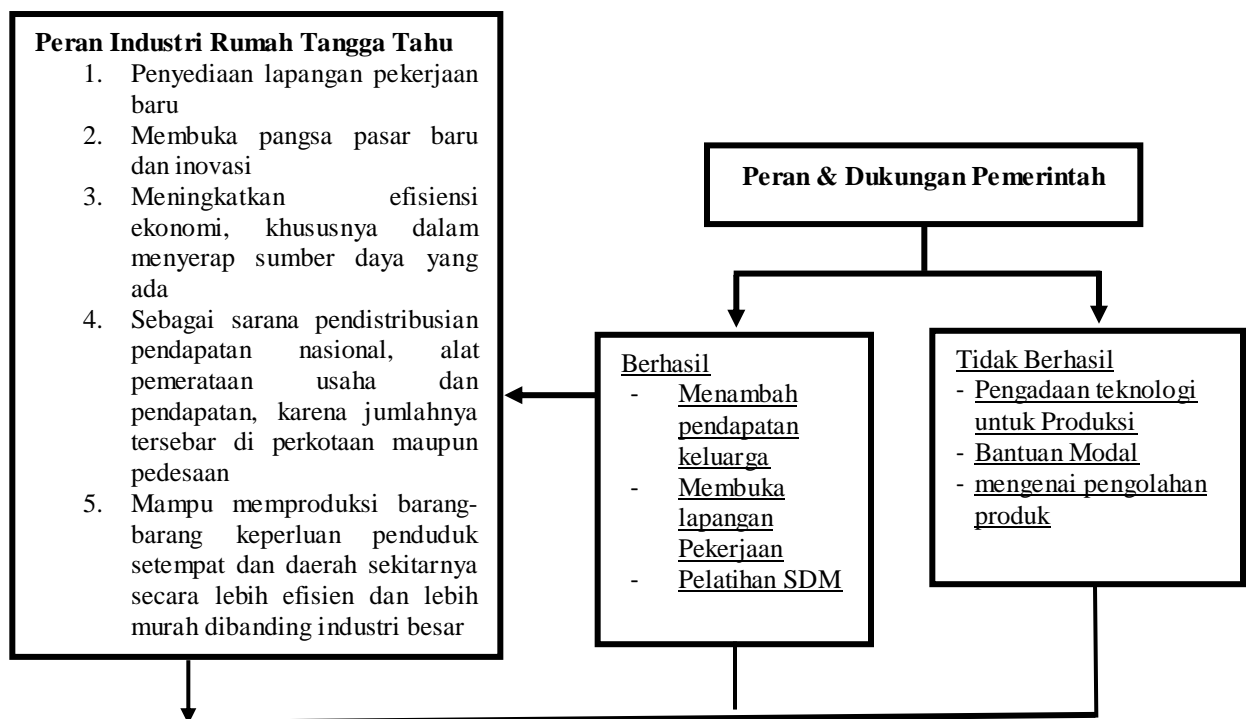
2. Mini Research Question

- a. Bagaimana upaya industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Tropodo Kecamatan krian Kabupaten Sidoarjo?

- b. Bagaimana peran pemerintah pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo Kabupaten Sidoarjo?

2.4.2 Model Analisis

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan ataupun sesudah kembali dari lapangan baru diadakan analisis (Sugiyono, 2017;24). Model analisis data ini akan mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Alur analisis ini mengikuti model analisis interaktif. Dalam penelitian proses analisis ini dilakukan melalui 4 (empat) tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Sumber: diolah penulis (2021)

Gambar 2.2 Model Analisis

Keberadaan Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Tropodo memiliki peranan penting diantaranya yaitu Penyediaan lapangan pekerjaan baru, Membuka pangsa pasar baru dan inovasi, Meningkatkan efisiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada, Sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan usaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan, Mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar. selanjutnya, secara tidak langsung peran dan dukungan pemerintah dalam pengembangan industri rumah tangga tahu dilakukan melalui berbagai upaya, namun dalam pelaksanaannya terdapat upaya yang berhasil dan tidak berhasil.

Dalam hal ini, Peran dan dukungan pemerintah yang berhasil dirasakan oleh pelaku industri rumah tangga tahu diantaranya melalui upaya yaitu menambah pendapatan keluarga, membuka lapangan pekerjaan, pelatihan SDM, sedangkan upaya yang belum dilakukan Pemerintah dalam mendukung perkembangan industri rumah tangga tahu yaitu pengadaan teknologi untuk produksi, bantuan modal.

2.5 Desain Studi Penelitian Kualitatif

Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri dari dua suku kata, yaitu yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai

rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti (Anggito dan Setiawan, 2018).

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan untuk wawancara bersangkutan dengan pemilik industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo, serta pihak-pihak lain yang berhubungan dengan industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo.

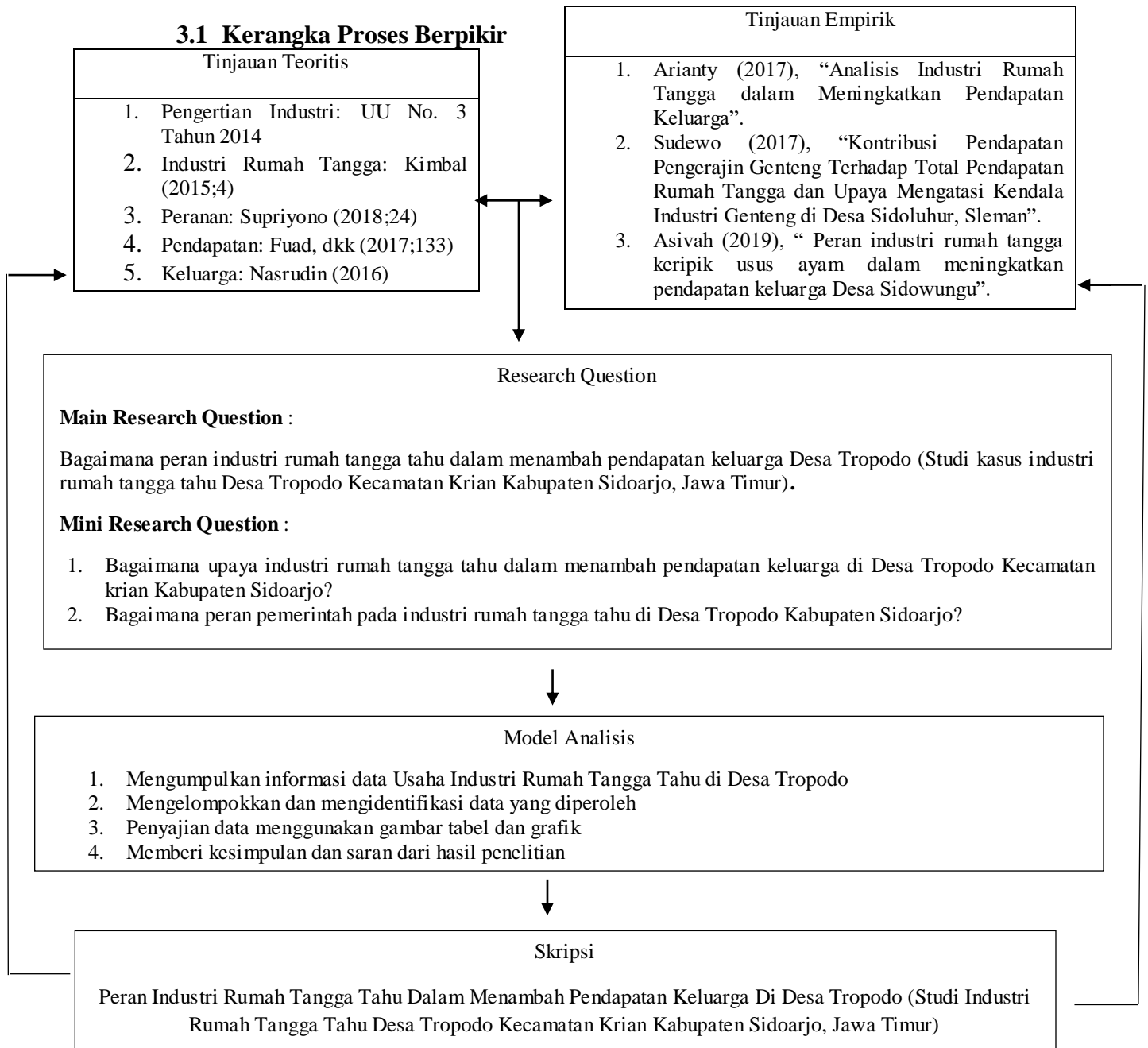
2.5.1 Desain Instrumen Untuk Penelitian Kualitatif

Tabel 2.2
Tabel Desain Instrumen

<i>Research Question</i>	Sumber data, metode pengumpulan dan analisis data	Aspek-aspek praktis (dilaksanakan di lapangan)	Justifikasi
<p>Main Research Question:</p> <p>Bagaimana peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?</p> <p>Mini Research Question:</p> <p>1. Bagaimana kondisi ekonomi industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?</p> <p>2. Bagaimana peran pemerintah pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?</p>	<p>Observasi Aktifitas sehari-hari.</p> <p><u>Dari internal:</u></p> <p>1. Pemilik usaha industri rumah tangga tahu</p> <p>2. Karyawan / pekerja industri rumah tangga tahu</p> <p><u>Dari eksternal :</u></p> <p>1. Kepala desa beserta perangkat desa</p> <p>2. Masyarakat setempat</p>	<p>1. Pendapat akses melalui kerabat, kenalan dan keluarga.</p> <p>2. Setiap wawancara diawali dengan metode tidak terstruktur diikuti dengan metode semi terstruktur. Wawancara dilakukan secara tatap muka.</p> <p>3. Observasi dilakukan mulai Desember 2020.</p>	<p>1. Karyawan selaku Pemilik industri rumah tangga yang paling paham mengenai semua hal mengenai industri rumah tangga.</p> <p>2. Metode wawancara tidak terstruktur diawali sesi wawancara bertujuan untuk membantu dalam mengidentifikasi konsep awal yang perlu dikembangkan lebih jauh dalam wawancara</p> <p>3. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memberikan fokus pada isu yang lebih spesifik.</p> <p>4. Pengamatan langsung dan analisis dokumen menyediakan informasi tambahan dan memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara.</p>

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

BAB III METODE PENELITIAN



Sumber : Diolah Peneliti 2021

**Gambar 3.1
Kerangka Proses Berpikir**

Penjelasan :

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu maka dapat disusun kerangka proses berpikir yang ditunjukkan pada gambar 3.1 tersebut memberikan gambaran tentang alur pikir dalam penelitian, dimana kerangka proses ini didasari oleh studi teoritik dan empiris yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa di dalam satu penelitian, seorang peneliti tidak berpikir ini deduktif atau induktif saja, tetapi merupakan interaksi secara bolak-balik yang diberi tanda (\longleftrightarrow) dari proses deduktif dan proses berfikir induktif. Pada saat melakukan proses seperti ini ditemukan variabel baik dari studi teoritis maupun studi empiris dan atas dasar tersebut disusunlah rumusan masalah.

Maksud dari tanda (\longleftrightarrow) yang menghubungkan antara studi teoritik dan studi empirik pada kerangka proses berpikir ini memperlihatkan dukungan studi teoritik yang didapat dari berbagai sumber dan studi empirik dari penelitian terdahulu yang menghasilkan *Research Question* yang berupa pernyataan-pernyataan yang harus diuji kebenarannya berdasarkan studi teoritik dan studi empirik kemudian di analisis dengan model analisis interaktif yang menggunakan 4 tahapan, Tanda panah (\longrightarrow) bermaksud untuk menghubungkan skripsi ke studi teoritik dan studi empirik dapat diartikan juga bahwa skripsi ini diharapkan dapat menambah / memperkuat / mendukung teori-teori atau penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dan dipergunakan untuk referensi keilmuan untuk penelitian selanjutnya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan kualitatif dimana metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017:9).

Pada penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan objek dan subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Hal ini untuk memahami fenomena yang terjadi di Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Tropodo, misalnya pengaplikasian, persepsi dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan dokumen.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini dapat di bedakan sebagai berikut, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari hasil observasi, wawancara, studi kepustakaan yang materinya berhubungan tentang Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropodo Kabupaten Sidoarjo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung, yaitu merupakan sumber data tambahan yang bersumber dari sumber data yang tertulis di luar data primer seperti yang diperoleh penulis dari dokumen - dokumen perusahaan dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropodo Kabupaten Sidoarjo.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian merupakan objek atau lokasi dari suatu penelitian dimana peneliti ingin melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilaksanakan di Industri Rumah Tangga Tahu yang beralamat di Desa Tropodo Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu keseluruhan dari jalannya kegiatan penelitian yang berkaitan dengan pengambilan data saat penelitian. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Desember-April.

3.5 Batasan dan Asumsi Penelitian

3.5.1 Batasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengakui adanya batasan-batasan, maka batasan penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitian : hanya dilakukan pada Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Obyek penelitian : hanya berfokus pada Pendapatan Keluarga Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

3.5.2 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang di jadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Untuk lebih menyederhanakan dan mengurangi kompleks masalah , maka di ambil asumsi-asumsi penelitian. Asumsi yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Keadaan masyarakat dan industri rumah tangga tahu baik.
2. Pendapatan keluarga industri rumah tangga tahu normal.
3. Upaya yang dilakukan industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga relatif baik.

3.6 Unit Analisis

Sehubungan dengan permasalahan yang tertulis pada rumusan masalah dan pendekatan penulisan yang digunakan, penulis menganalisa data-data yang diperoleh dengan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh kemudian disusun, sehingga mempermudah pembahasan masalah-masalah yang ada. Karena titik fokus penulisan ini adalah penulisan berbasis literatur (pustaka), maka data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif (Sugiyono, 2017).

1. Subyek penelitian : dilakukan pada Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Obyek penelitian : pada Pendapatan Keluarga Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017;224).

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui tiga tahap penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dengan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Cara untuk memperoleh data dalam bentuk mengamati, serta mengadakan pencarian dari hasil yang sifatnya langsung mengamati objek yang diteliti yaitu Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Tropodo.

2. Wawancara

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Tropodo yang merupakan metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian kualitatif. Wawancara secara umum adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam dokumen dalam hal Peran Industri Rumah Tangga Tahu dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Sidowungu, pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

3.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan didalam penulisan ini adalah dengan menggunakan metode :

1. Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan jalan membaca literatur-literatur yang berkaitan dan menunjang penulisan ini, berupa pustaka cetak maupun elektronik data-data internet.

2. Dokumenter

Studi dokumentasi dilakukan dengan jalan membaca laporan-laporan penulisan sebelumnya serta artikel yang diakses dari internet, buku maupun jurnal yang sesuai dengan permasalahan. Pada metode ini penulis hanya memindahkan data yang relevan dari suatu sumber atau dokumen yang diperlukan.

3. Instuitif Subjektif

Intuitif subjektif merupakan perlibatan pendapat penulis atas masalah yang sedang dibahas.

3.7.2 Pengujian Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017;241).

Triangulasi dalam penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaanya peneliti melakukan

pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pemilik usaha industri rumah tangga tahu, karyawan atau pegawai industri rumah tangga tahu, keluarga pemilik usaha industri Tahu dan masyarakat Desa Tropodo.

Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pelaksanaan manajemen dalam menambah pendapatan keluarga industri tahu Desa Tropodo.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan empat teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda. Setelah keempat metode di atas terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul. Peneliti akan mengorganisasi dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

3.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisirkan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data yang dilakukan dalam penulisan ini terjadi secara bolak balik dan berinteraktif, yang terdiri dari:

1. Pengumpulan data (*data collection*)
2. Reduksi data (*data reduction*)
3. Penyajian data (*data display*)
4. Analisis dan Pembahasan

Proses analisis kualitatif dilakukan melalui “tiga alur terjadi bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Reduksi adalah upaya mengurangi kesimpulan sementara atau melengkapi hasil pengamatan dengan cara pemilihan pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diambil dari catatan tertulis selama peneliti berada dilapangan. Proses selanjutnya penyajian data dengan cara mengklasifikasikan data menurut isu dan kebutuhan secara menyusun sekumpulan informasi dan pengambilan keputusan. Sehingga untuk memecahkan masalah penelitian, dari data yang

dikumpulkan kemudian penulis menganalisa dan mengkritisinya. Dimana penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu cara melaporkan data dengan menerangkan, memberi gambaran dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data yang terkumpul secara apa adanya kemudian disimpulkan. Secara teknis penulis melakukan upaya-upaya:

1. Data-data dan informasi yang didapatkan melalui observasi atau pengamatan langsung, mencatat mengenai Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga di Desa Tropodo.
2. Data-data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, dengan Pengusaha dan Pegawai Industri Rumah Tangga Tahu di Desa Tropodo diberikan penjabaran dan analisis serta disimpulkan sesuai dengan permasalahan penelitian ini.
3. Data-data dan informasi yang berbentuk dokumentasi digunakan untuk melengkapi uraian dan pembahasan penelitian. Data-data dan informasi yang berbentuk dokumentasi yang digunakan adalah content analisis yaitu berupa teknik pengumpulan data untuk menjelaskan informasi yang terdapat dalam material bersifat simbolis seperti dalam buku, surat kabar dan internet. Dalam teknik ini penulis menghubungkan teori-teori yang ada dengan peran industri rumah tangga keripik usus ayam dalam meningkatkan pendapatan keluarga yang terdapat dalam sumber-sumber yang ada. Sehingga setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi kemudian penulis melakukan analisa terhadap keseluruhan data secara mendalam untuk dapat mengetahui hasil dari apa

yang sedang penulis teliti. Kemudian disusun secara sistematis dengan mengacu pada perumusan masalah dan tinjauan teoritis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penyajian Data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penarikan kesimpulan adalah penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima dan merupakan intisari dari hasil eksperimen dan pernyataan mengenai hubungan hasil eksperimen dengan hipotesis, termasuk juga alasan-alasan yang menyebabkan hasil eksperimen sebagai gambaran pada banyak publikasi hasil penelitian dari keseluruhan laporan.

Penarikan kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis dan teori.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Desa Tropodo

Desa Tropodo merupakan salah satu desa di kecamatan Krian yang terkenal akan industri tahu. Klasifikasi di atas dapat disimpulkan bahwa industri tahu di Desa Tropodo merupakan salah satu produk unggulan dari Kabupaten Sidoarjo, sehingga jelas bahwa industri tahu bukanlah industri kecil biasa yang akan selalu dipantau oleh pemerintah Sidoarjo. Desa Tropodo, Krian Sidoarjo kaya dengan artefak masa kuno. Sebagian purnah, sebagian runtuh, sebagaimana prasasti Kamalgyan. Ada pula dusun balepanjang, yang dalam kitab Pararaton dikaitkan dengan Raden Wijaya.

Tropodo terdiri atas empat dusun atau pendukuhan meliputi: Balepanjang, Are-areng, Klagen dan Tropodo. Sejarah Tropodo Krian cukup panjang, karena di desa ini terdapat beberapa artefak terkait dengan masa kuno Sidoarjo, baik itu pada masa sebelum Majapahit, kejayaan Majapahit, juga masa Islam Tanah ini disebut-sebut sebagai tanah tua.

Berdasarkan sumber, Tropodo itu kawasan perdikan pada masa kerajaan Kahuripan dulu. Perdikan yang dimaksudkan adalah tanah bebas pajak. Salah satu buktinya adalah prasasti di dusun Klagen yang menunjukkan posisi kawasan itu terhadap penguasa kerajaan Kahuripan dan setelahnya. Prasasti itu merupakan prasasti Kamalgyan atau Kemlagen, dan asal mula Klagen katanya Kemlagen. Uniknyanya warga menyebutkan sebagai watu

manak, alias batu beranak karena selain prasasti di sampingnya juga terdapat batu kecil, sejenis lingga.

Kawasan itu dulunya adalah bekas tepi sungai Brantas yang sibuk pada masa kuno. Hal itu dibuktikan dengan ditemukannya perahu kuno, jangkar dan hal-hal lain yang menunjukkan pada masa kuno tempat itu adalah sebuah Bandar. Bahkan, di lokasi tempat ditemukannya perahu itu tanahnya berpasir bila digali. Hal itu memanjang seperti tepi sungai. Sayangnya perahu kuno itu dipreteli kayunya dan sekarang sudah tak ada.

Selain itu, rmeha artefak dari masa kuno yang masih bisa disaksikan adalah punden di Lemah Duwur. Disebut lemah duwur karena lokasi seluas 12x24 meter itu dan berada di tengah areal pesawahan memang lebih tinggi dari sekitarnya. Di pinggirnya ditumbuhi pepohonan besar dan sudah tua. Warga menyebutnya dengan pohon kopo. Diatannya tampak batu bata yang terpendam. Bahkan, ada sebuah areal di pojok barat laut yang berupa tumpukan batu kuno, yang di depannya dipaving.

Biasanya jika ada warga yang akan melaksanakan hajat, memepersembahkan sesaji di tempat itu. lokasinya sekarang berada disebelah selatan makan cina, di desa Tropodo. Diyakini disitu dulu berdiri bangunan suci pada masa kuno, entah itu Majapahit atau sbelumnya. Kawasan itu masuk dukuh Bale Panjang.

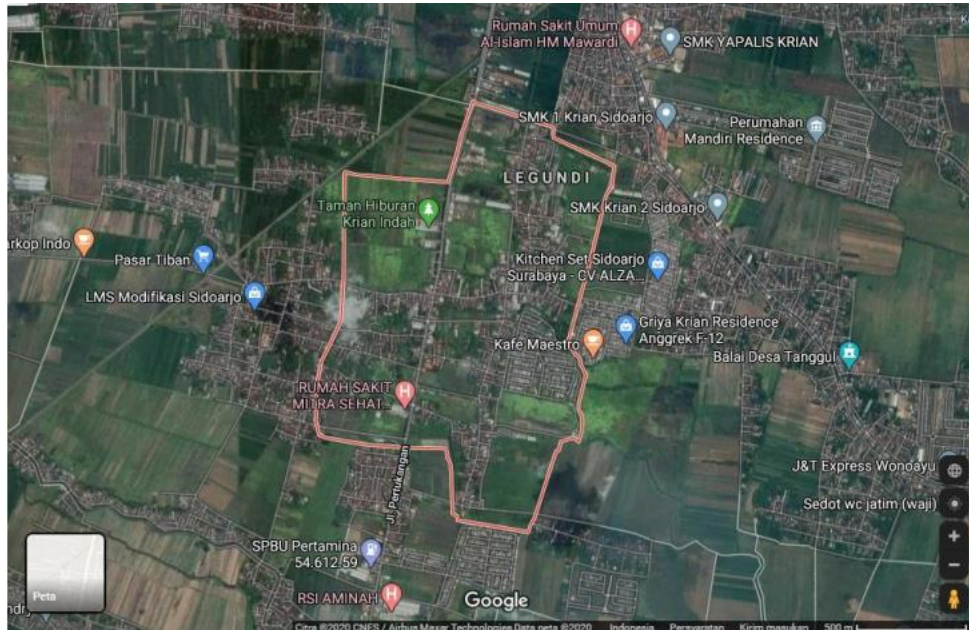
Selain itu, Tropodo juga sarat dengan sejarah persebaran Islam. Salah satunya di Klagen dikenak dengan makam Haji Ali Usman. Makan Haji Ali

Usman bila ada orang yang hajatnya terkabul manruh mori di atasnya lagi, sehingga menumpuk kain mori dan terkesan mumbul.

Di Tropodo, terdapat sebuah kawasan bernama Dempok. Kawasan ini termasuk dukuh Tropodo berada disebelah timur embong dan sebagian di wilayah sleatan, sedangkan sebelah barat adalah Tropodo. Warga memang memandang penting tempat ini karena terkait dengan mitos maling cluring. Perlu diketahui, dalam Praraton disebut sebuah tempat yang bernama Balai Panjang. Tempat ini adalah lokasi dimana Raden Wijaya menunggu sebelum bertemu dengan Arya Wiwaraja di Madura. Jika dulu kawasan ini adalah tepian Brantas dan sebuah bandar kuno, tentu nama dusun Bale Pnjang bukanlah ahistoris, apalagi di sini juga terdapat reruntuhan bangunan kuno di lokasi Lemah Duwur.

Ihwal Toponim, masyarakat menyebut Tropodo dari trah yang sama. Tetapi ketika dicari padanannya dari kata Jawa Kuno, merujuk pada tara dan pada. Menurut kamus jawa kuno “tara” berarti bintang. Adapun “pada” memiliki makna banya yaitu : 1. Daerah, tempat, dunia 2. Bisa pula jalan atau cara atau sarana 3. Makna lainnya adalah sinar.

4.1.2 Letak Geografis dan Demografis Desa Tropodo



Gambar 4.1
Peta Desa Tropodo

Desa tropodo adalah sebuah desa di wilayah kecamatan krian, kabupaten sidoarjo provinsi jawa timur. Krian adalah kecamatan di kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Krian terletak di 20 km sebelah barat daya Surabaya. Di desa Tropodo. Secara Geografis, Desa Tropodo terletak pada posisi Topografi ketiggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 12 meter diatas permukaan air laut.

Jarak Tempuh Desa Tropodo ke ibu kota kecamatan Krian 4 Km, sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah Sidoarjo 20 Km sedangkan jarak tempuh ke provinsi adalah 35 km. luas wilayah desa Tropodo adalah 175, 68 Hektar dan batas wilayah Desa Tropodo adalah:

1. Sebelah barat : Kecamatan Balongbendo
2. Sebelah timur : Desa Sedangmijen

3. Sebelah Utara : Desa Katerung
4. Sebelah Selatan : Kecamatan Prambon

Jumlah dusun/ lingkungan, Desa Tropodo dalam 5 Rukun Warga (RW) dan 42 Rukun Tetanggan (RT), sebagai berikut:

1. Dusun Klagen
2. Dusun Areng-areng
3. Dusun Bale Panjang
4. Dusun Tropodo

Dengan luas wilayah 175,68 Hektare Desa Tropodo memiliki populasi sekitar 5602 Jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebesar 1.932.

4.1.2.1 Diskripsi data jumlah sebaran populasi penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-laki	2.854	51%
2	Perempuan	2.748	49%
	Jumlah	5.602	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Tropodo(2021)

Berdasarkan jumlah penduduk di desa Tropodo menurut jenis kelamin laki laki berjumlah 2.854 Jiwa dengan presentase dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 2.748 Jiwa dengan presentase . dari tabel 4.1 diatas dapat kita lihat bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah seluruh penduduk desa Tropodo berjumlah 5.602 Jiwa dan menurut kewarganegaraan di desa Tropodo 100% warga negara Indonesia.

4.1.2.2 Diskripsi Data Berdasarkan Jumlah Agama Penduduk Desa Tropodo

Tabel 4.2
Jumlah Agama Berdasarkan Penduduk Desa Tropodo Tahun 2020

No	Jenis Agama	Jumlah	Presentase %
1	Islam	5.579 Jiwa	99,6%
2	Kristen	23 Jiwa	0,4%
3	Hindu	-	
4	Budha	-	
5	Kong Hu Cu	-	
6	Khatolik	-	
	Jumlah	5.602 jiwa	100%

Sumber : Kantor Kelurahan Desa Tropodo (2021)

Mayoritas masyarakat Desa Tropodo beragama islam. Walaupun islam adalah agama mayoritas di Desa Tropodo , tidak ada perbedaan ataupun pemaksaan dari agama yang mayoritas ke agama minoritas.

Hal ini membuktikan bahwa telah adanya toleransi antar umat beragama kerukunan antar umat beragama serta kesadaran untuk mengamalkan pancasila.

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas bahwa mayoritas masyarakat Desa Tropodo menganut agama islam yaitu 5.579 Jiwa dengan presentase 99,6 %. Kemudian agama kristen 23 Jiwa dengan presentase 0,4% sedangkan, hindu, budha, kong hu chu, katolik tidak ada masyarakat yang menganut 4 agama tersebut dan menjadi agama minoritas yang dianut masyarakat desa Tropodo.

4.1.2.3 Diskripsi Data Berdasarkan Tingkat Tamatan Pendidikan Di Desa Tropodo

Tabel 4.3
Jumlah Tingkat Tamatan Pendidikan Di Desa Tropodo Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase%
1	Tidak Tamat SD	-	-
2	Belum Tamat SD/Sederajat	519	28,5%
3	Tamat SD	346	18,9%
4	Tamat SMP	448	24,5%
5	Tamat SMA	357	19,5%
6	D-1	68	3,7%
7	S-1	86	4,7%
	Jumlah	1.824	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Tropodo(2021)

Pendidikan adalah suatu pembelajaran tentang pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari generasi kegenerasi selanjutnya melalui pelatihan, bimbingan, penelitian dan pengajaran. Pendidikan merupakan hal sangat penting yang memiliki nilai pragmatik dalam pengembangan kesejahteraan masyarakat.

Sebagian ibesar di semua negara memiliki pendidikan formal, yang secara umum wajib diadakan. Pada sistem ini, kemajuan siswa dibentuk melalui pendidikan di sekolah. Tingkat pendidikan yang tinggi menjadi salah satu faktor dalam mendorong tumbuhnya keterampilan berwirausaha di masyarakat. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah dalam mengentaskan pengangguran dan kemiskinan. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika berpikir ataupun pola pikir setiap orang, dan selain itu

mudah menerima informasi yang lebih maju dan tidak ketinggalan teknologi masa kini.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Tropodo, rata-rata lebih banyak didominasi oleh belum tamat SD/ sederajat, lalu disusul dengan Tamatan SMP.

Dilihat dari Tabel 4.3 diatas bahwa di Desa Tropodo memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah karena kebanyakan mereka tamatan SMP dengan jumlah 448 orang dengan presentase 24,5%. Dan tingkat pendidikan dari tamatan D-1 memiliki jumlah 86 dengan presentase 3,7%. Sedangkan yang belum sekolah berjumlah 519 dengan presentase 28,5% .

4.1.2.4 Diskripsi Data Berdasarkan Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Tropodo

Tabel 4.4
Jumlah Sarana Pendidikan Di Desa Tropodo Tahun 2020

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Persentase%
1	TK	5	55,5%
2	SD	2	22,2%
3	MI	1	11,1%
4	SLTP	1	11,1%
	Jumlah	9	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Tropodo (2021)

Pendidikan adalah salah satu prioritas utama dari pembangunan berkembang baik di Desa Tropodo. Pendidikan perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, prasarana pendidikan berupa gedung-gedung sekolah yang ada mulai dari TK sampai tingkat SMP.

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan yang ada di desa Tropodo cukup memadai dan sederhana dengan jumlah unit 8 sarana pendidikan. Jumlah sarana yang paling banyak yaitu sarana pendidikan TK dengan jumlah 5 unit dengan presentase 55,5% kemudian sarana pendidikan SD dengan jumlah 2 unit dengan presentase 22,2% dan sarana pendidikan yang lainnya berjumlah 1 unit dengan presentase 12,5%.

Kesejahteraan suatu masyarakat, dapat dilihat dari suatu kondisi ekonomi masyarakat tersebut. Untuk itu pengetahuan tentang kondisi ekonomi sangat penting guna melihat tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Di tingkat perekonomian, pembangunan yang dilakukan ialah salah satu usaha memajukan serta meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Selain itu pembangunan juga bertujuan untuk meratakan kesejahteraan hidup masyarakat dalam upaya meningkatkan pendapatan dengan melakukan berbagai macam usaha dalam kehidupan sehari-hari.

4.1.2.5 Diskripsi Data Berdasarkan Mata Pencarian Penduduk Di Desa Tropodo

Tabel 4.5
Jumlah Mata Pencarian Penduduk Di Desa Tropodo Tahun 2020

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Pedagang	530	27%
2	Pengrajin	88	4,5%
3	PNS	64	3,2%
4	Penjahit	10	0,51%
5	Montir	1	0,05%
6	Sopir	10	0,51%
7	Karyawan Swasta	1.200	60,8%
8	Tukang Kayu	12	0,60%
9	Tukang Batu	15	0,76%
10	Guru Swasta	18	0,91%
11	TNI	25	1,26%
	Jumlah	1.973	100%

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Tropodo(2021)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Tropodo pada umumnya bekerja sebagai karyawan swasta dari 11 jenis mata pencaharian yaitu dengan jumlah 1.200 orang. Kemudian bekerja sebagai pedagang dengan jumlah 530 orang. Sebagai pengrajin berjumlah 88 orang. Sebagai PNS 64 orang. Sebagai Guru Swasta berjumlah 18 orang. Sebagai Tukang batu berjumlah 15 orang. Sebagai Tukang Kayu berjumlah 12 orang. Sebagai Penjahit berjumlah 10 orang. Sebagai Sopir berjumlah 10 orang. Sebagai TNI berjumlah 25 orang Dan sebagai montir 1 orang.

4.1.3 Visi dan Misi Desa Tropodo

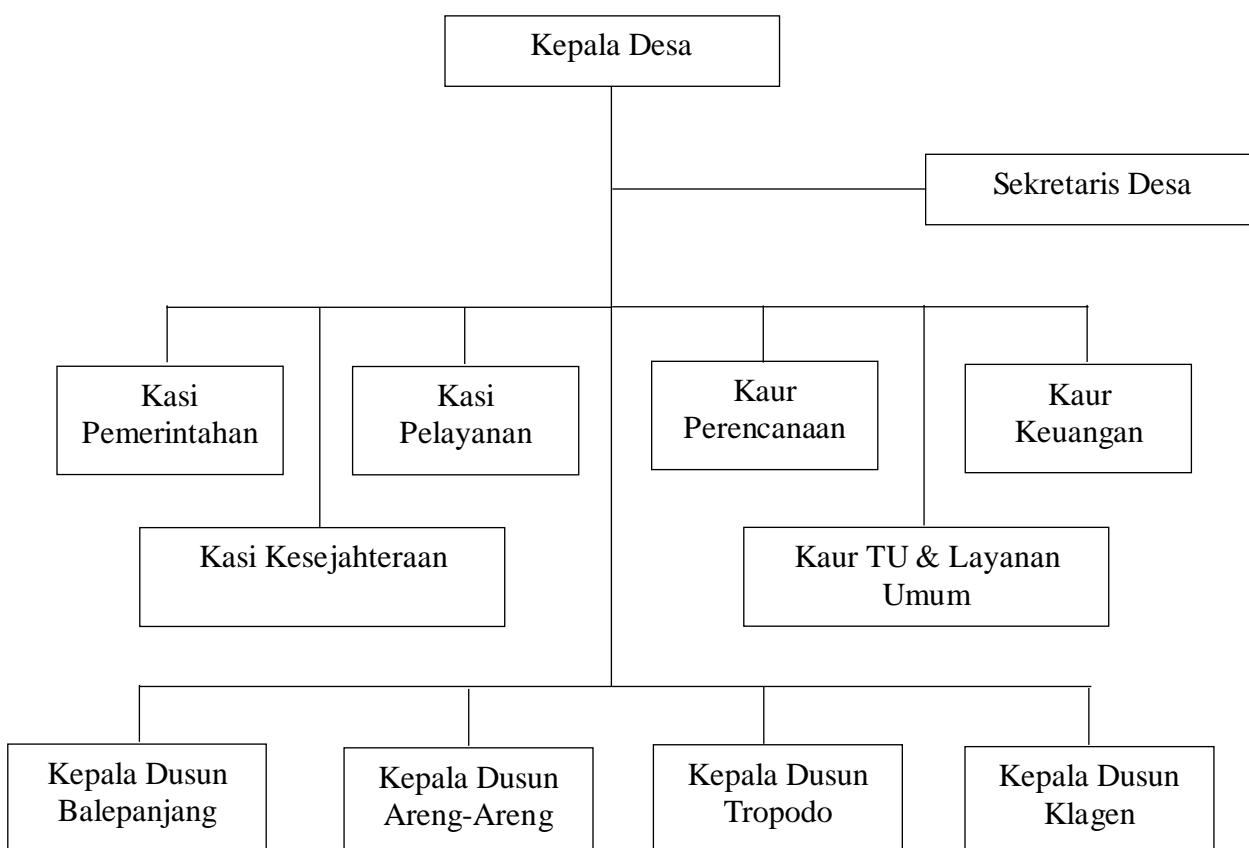
Visi: Dadapan (Damai, Aman, Demokratis, Amanah, Profesional, Akuntabilitas Dan Nyaman)

Misi:

1. Menciptakan Suasana damai dilingkungan masyarakat Desa dengan cara menumbuhkan sifat sosial dan kebersamaan diantara sesama warga yang mengedepankan Akhlakul Karimah.
2. Menciptakan suasana damai dilingkungan masyarakat dengan memberdayakan semua masyarakat untuk ikut aktif menjaga keamanan lingkungannya masing-masing dengan mematuhi segala peraturan dari norma-norma yang berlaku.
3. Mewujudkan demokrasi dalam segala aspek kehidupan, menghormati HAM dan supermasi hukum.
4. Menjalankan sistim pemerintahan Desa dengan prinsip koordinasi integrasi dan sinkronisasi.
5. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan transparasi dianatara sesama perangkat dilingkungan pemerintahan Desa.
6. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam segala bidang sesuai dengan tugas pokok fungsinya masing-masing.
7. Mewujudkan kesadaran akan kebersamaan, persatuan, ketentraman,kekeluargaan dan gotong royong agar mempunyai rasa tanggung jawab dalam bidang masing-masing dan saling menghormati.
8. Membina hubungan baik dan kerja sama antar berbagai lemabaga, Dinas, instansi dari luar maupun dari dalam negri untuk mewujudkan program yang telah direncanakan.

9. Menciptkan kondisi lingkungan masyarakat yang nyaman dengan meningkatkan pemrintah sarana adan prasarana fisik serta meningkatkan perekonomian masyrakat dengan memperdayakan sumber daya manusia yang mumpuni.

4.1.4 Struktur Organisasi Desa Tropodo



Sumber: Kantor Kelurahan Desa Tropodo

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Desa Tropodo

Setiap Anggota memiliki Tugas masing-masing dalam mengembangkan dan menjalankan organisasi Desa Tropodo, berikut rincian nama dan jabatan masingmasing anggota dalam struktur organisasi Desa Tropodo Kecamatan Krian

1. Kepala Desa : Haris Iswandi, S.Pt

Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dan menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

2. Sekretaris : Miasih

Membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi, melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor,penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum, melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

3. Kepala Desa Bale Panjang : Akhir

Pembinaan ketrentaman dan ketertiban,pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah kerjanya. Penyusunan perencanaan dan pengawasan pelaksanaan pembangunan di wilayah kerjanya.

4. Kepala Desa Areng-Areng : Ach. Misbakhul Anwar

Pembinaan kemsyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, Pelaksanaan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan pelayanan kepada masyarakat.

5. Kepala Desa Tropodo : Haris Iswandi, S.Pt

Pelaporan pelaksanaan tugas di wilayah kerjanya kepada Kepala Desa

6. Kepala Desa Klagen : Arifin

Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai Kebijakan dan tindakan yang akan diambil di bidang tugasnya; dan Pelaksanaan ungsi lain yang diberikan Kepala Desa.

4.1.5 Potensi Desa Tropodo

Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo memiliki beberapa potensi yang tersebar di daerah krian yaitu sebagai berikut:

- a. Bidang Ternak

Masyarakat Desa Tropodo identik dengan ternak sapi, banyak masyarakat desa Tropodo memiliki sapi. Karna desa Tropodo sangat terkenal dengan hasil susu sapinya. Jadi, ternak sapi adalah salah satu potensi Desa Tropodo.

- b. Perdagangan

Dilihat dari data mata pencaharian banyak masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang. Apalagi desa Tropodo mempunyai sentra tahu dan

susu. Dan salah satu produk unggulan dari kabupaten Sidoarjo. susu yang dihasilkan sendiri dari sapi-sapi ternakan masyarakat Desa Tropodo. Pengemasan dan pembuatan Brand susu dilakukan oleh warga sendiri.

Desa Tropodo merupakan daerah yang tidak terlalu jauh dari Kabupaten Sidoarjo dengan jarak 20 Km, membuat masyarakat Desa Tropodo memungkinkan untuk menjual Tahu dan susu di pasar-pasar Sidoarjo begitu juga sebaliknya.

4.1.6 Profil Industri Tahu Desa Tropodo

Desa Tropodo merupakan yang masuk wilayah kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Mayoritas warga desa bekerja di industri. Salah satu industrinya adalah industri tahu. Desa salah satu desa yang memiliki industri tahu yang cukup banyak. Industri tahu yang paling banyak banyak memproduksi ada pada dusun Areng-areng dan klagen.

Desa Tropodo merupakan desa penghasil tahu dan merupakan salah satu produk unggulan dari kabupaten Sidoarjo, sehingga bhowa industri tahu bukanlah industri kecil biasa yang akan selalu dipantau oleh pemerintah sidoarjo. industri tahu ini sudah memiliki sentra tahu yaitu 62 yang masih memproduksi. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi industri tahu masih mempunyai prospek yang sangat maju.

Usaha industri tahu terus mengalami perkembangan. Penduduk di Desa Tropodo makin terasa tertarik untuk mendirikan industri tahu karena melihat prospek yang cukup menjanjikan.

Disamping berkembangnya industri tahu tersebut, berkembang pula industri lain seperti usaha Susu karena banyaknya masyarakat yang mempunyai ternak sapi. Karena desa Tropodo sangat terkenal dengan sentra tahu dan susu. Berikut beberapa data industri rumah tangga di Desa Tropodo.

Tabel 4.6
Data Industri Tahu di Desa Tropodo Tahun 2021

No	Nama Pemilik	Nama Usaha	Alamat
1	Bapak Nanang	-	Dusun Klagen Rt 03 Rw 04
2	Bapak Zaenal	Pabrik Tahu SB	Dusun Klagen Rt 04 Rw 04
3	Ibu Bakri	-	Dusun Areng-Areng Rt 02 Rw 02
4	Bapak Rudi	Pabrik Tahu Rudi Jaya	Dusun Areng-Areng Rt 03 Rw 02
5	Ibu Eni	Pabrik Tahu Berkah	Dusun Klagen Rt 09 Rw 04
6	Bapak Ismail	-	Dusun Areng-Areng Rt 01 Rw 02
7	Bapak Suwardi	-	Dusun Klagen Rt 04 Rw 04
8	Bapak Muhajir	Tahu Sekawan	Dusun Areng-Areng Rt 01 Rw 02
9	Ibu Naning	-	Dusun Klagen Rt 03 Rw 04
10	Pak Rozak	-	Dusun Klagen Rt 01 Rw 04
11	Pak Agus	-	Dusun Klagen Rt 09 Rw 04
12	Bu Rumiatin	Makmur Jaya	Dusun Areng-Areng Rt 01 Rw 02
13	Bu Sumarsih	-	Dusun Areng-Areng Rt 06 Rw 02
14	Bapak sugeng	UD Sumber Ageng	Dusun Klagen Rt 09 Rw 04
15	Ibu Misnan	-	Dusun Areng-Areng Rt 02 Rw 02
16	Bapak Sariman	-	Dusun Areng-Areng Rt 05 Rw 02
17	Bapak Nur	Pabrik Tahu Dua Putra	Dusun Areng- Areng Rt 01 Rw 02
18	Ibu Naslimah	-	Dusun Tropodo Rt 04 Rw 03

Sumber: Peneliti (2021)

4.1.6.1 Cara Pembuatan Tahu

Berikut adalah urutan proses pembuatan tahu:

a. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan tahu adalah:

1. Kedelai

Kedelai merupakan bahan utama dalam pembuatan tahu. Kedelai yang digunakan adalah kedelai jenis Bola I.

2. Air

Hampir semua tahapan dalam pembuatan tahu membutuhkan air dari proses perendaman, pencucian, penggilingan, pemasakan, dan perendaman tahu yang sudah jadi sehingga dibutuhkan air dalam jumlah banyak. Air yang digunakan berasal dari tanah dan air artesis.

3. Asam Cuka

Asam Cuka berfungsi untuk mengendapkan atau memisahkan air dengan konsentrat tahu. Asam cuka mengandung cuka dan garam sehingga bersifat asam. Asam cuka yang digunakan diperoleh dari pabrik tahu lain dan dapat digunakan secara berulang-ulang.

b. Proses pembuatan tahu terdiri beberapa tahap yaitu:

1. Perendaman

Pada tahapan perendaman ini, kedelai direndam dalam sebuah bak perendaman yang dibuat dari semen. Langkah pertama adalah memasukan kedelai ke dalam karung plastik kemudian diikat dan direndam selama kurang lebih 3 jam (untuk 1 karung berisi 15 kg biji kedelai). Jumlah air yang dibutuhkan tergantung dari jumlah kedelai, intinya kedelai harus terendam semua. Tujuan dari tahapan perendaman ini adalah untuk mempermudah proses penggilingan sehingga dihasilkan bubur kedelai yang kental. Selain itu, perendaman juga dapat membantu mengurangi jumlah zat antigizi (Antripsin) yang ada pada kedelai. Zat Antigizi yang ada dalam

kedelai ini dapat mengurangi daya cerna protein pada produk tahu sehingga perlu diturunkan kadarnya.

2. Pencucian Kedelai

Proses pencucian merupakan proses lanjutan setelah perendaman. Sebelum dilakukan proses pencucian kedelai, kedelai yang di dalam karung dikeluarkan dari bak pencucian, dibuka, dan dimasukkan ke dalam ember-ember plastik untuk kemudian dicuci dengan air mengalir. Tujuan dari tahapan pencucian ini adalah memebersihkan biji-biji kedelai dari kotoran-kotoran supaya tidak mengganggu proses penggilingan dan agar kotoran-kotoran tidak tercampur ke dalam adonan tahu. Setelah selesai proses pencucian, kedelai ditiriskan dalam saringan bambu berukuran besar.

3. Penggilingan

Proses penggilingan dilakukan dengan tenaga penggerak biji kedelai dengan tenaga penggerak dari motor listrik. Tujuan penggilingan yaitu untuk memperoleh bubur kedelai yang kemudian dimasak sampai mendidih. Saat proses penggilingan sebaiknya dialiri air untuk didapatkan kekentalan bubur yang diinginkan.

4. Perebusan/Pemasakan

Proses perebusan ini dilakukan di sebuah bak berbentuk bundar yang dibuat dari semen yang dibagian bawahnya terdapat pemanas uap. Uap panas berasal dari ketel uap yang ada di bagian belakang

lokasi proses pembuatan tahu yang dialirkan melalui pipa besi. Bahan bakar yang digunakan sebagai sumber panas adalah kayu. Tujuan perebusan adalah untuk mendenaturasi protein dari kedelai sehingga protein mudah terkoagulasi saat penambahan asam. Titik akhir perebusan ditandai dengan timbulnya gelembung-gelembung panas dan mengentalnya larutan/bubur kedelai. Kapasitas bak perebusan adalah sekitar 7.5 kg kedelai.

5. Penyaringan

Setelah bubur kedelai direbus dan mengental, dilakukan proses penyaringan dengan menggunakan kain saring. Tujuan dari proses penyaringan ini adalah memisahkan antara ampas atau limbah padat dari bubur kedelai dengan filtrat yang diinginkan. Pada proses penyaringan ini bubur kedelai yang telah mendidih dan sedikit mengental, selanjutnya dialirkan melalui kran yang ada dibagian bawah bak pemanas. Bubur tersebut dialirkan melewati kain saring yang ada diatas bak penampung.

Setelah seluruh bubur yang ada di bak pemanas habis lalu dimulai proses penyaringan. Saat penyaringan secara terus menerus dilakukan penambahan air dengan cara menuangkan pada bagian tepi saringan agar tidak ada padatan yang tersisa di saringan. Penuangan air diakhiri ketika filtrat yang dihasilkan sudah mencakupi. Kemudian saringan yang berisi ampas diperas sampai benar-benar kering. Ampas hasil penyaringan disebut ampas yang kering, ampas tersebut

dipindahkan ke dalam karung. Ampas tersebut dimanfaatkan untuk makanan ternak ataupun dijual untuk bahan dasar pembuatan tempe gembus

6. Pengendapan dan penambahan asam cuka

Dari proses penyaringan diperoleh filtrat putih seperti susu yang kemudian akan diproses lebih lanjut. Filtrat yang didapat kemudian ditambahkan asam cuka dalam jumlah tertentu. Fungsi penambahan asam cuka adalah mengendapkan dan menggumpalkan protein tahu sehingga terjadi pemisahan antara whey dengan gumpalan tahu. Setelah ditambahkan asam cuka terbentuk dua lapisan yaitu lapisan atas (*whey*) dan lapisan bawah (filtrat/endapan tahu). Endapan tersebut terjadi karena adanya koagulasi protein yang disebabkan adanya reaksi antara protein dan asam yang ditambahkan. Endapan tersebut terjadi karena adanya reaksi anatar protein dan asam yang ditambahkan. endapan tersebut yang merupakan bahan utama yang akan dicetak menjadi tahu. Lapisan atas (*whey*) yang berupa limbah cair merupakan bahan dasar yang akan diolah menjadi Nata De Soya.

7. Pencetakan dan pengepresan

Proses pencetakan dan pengepresan merupakan tahap akhir pembuatan tahu. Cetakan yang digunakan adalah terbuat dari kayu berukuran 70X70 cm yang diberi lubang tersebut bertujuan untuk memudahkan air keluar saat proses pengepresan. Sebelum proses pencetakan yang harus dilakukan adalah memasang kain saring

tipis di permukaan cetakan. Setelah itu, endapan yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya dipindahkan dengan menggunakan alat semacam wajan secara pelan-pelan. Selanjutnya kain saring ditutup rapat dan kemudian diletakkan kayu yang berukuran hampir sama dengan cetakan di bagian atasnya. Setelah itu, bagian atas cetakan diberi beban untuk membantu mempercepat proses pengepresan tahu. Waktu untuk proses pengepresan ini tidak ditentukan secara tepat, pemilik mitra hanya memperkirakan dan membuka kain saring pada waktu tertentu. Pemilik mempunyai parameter bahwa tahu siap dikeluarkan dari cetakan apabila tahu tersebut sudah cukup keras dan tidak hancur bila digoyang.

8. Pemotongan Tahu

Setelah proses pencetakan selesai, tahu yang sudah jadi dikeluarkan dari cetakan dengan cara membalik cetakan dan kemudian membuka kain saring yang melapisi tahu. Sebelum siap dipasarkan tahu terlebih dahulu dipotong sesuai ukuran. Pemotongan dilakukan dengan cetakan seperti penggaris. Setelah itu tahu dipindahkan ke dalam bak yang berisis air agar tahu tidak hancur.

4.2 Data dan Hasil Analisis

4.2.1 Deskripsi Data Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan 6 orang informan dari unsur pemilik industri rumah tangga tahu. Gambaran atau deskripsi mengenai karakteristik

biografis subyek penelitian yang dipilih sebagai informan yang meliputi data usia, jenis kelamin dan lama menjalankan usaha diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Deskripsi karakteristik informan berdasarkan usia secara rinci disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Deskripsi Informan Berdasarkan Usia

Interval Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
39-44	1	16,7%
45-50	2	33,3%
51-56	2	33,3%
57-62	1	16,7%
Jumlah	6	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar informan yaitu pemilik industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam kelompok usia 45-50 tahun sebanyak 33,3% (2 orang) dan kelompok usia 51-56 tahun sebanyak 33,3% (2 orang). Selanjutnya adalah informan dalam kelompok 39-44 tahun sebanyak 16,7% (1 orang) dan kelompok usia 57-62 tahun sebanyak 16,7% (1 orang).

2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin secara rinci disajikan pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Deskripsi informan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	3	50%
Wanita	3	50%
Jumlah	6	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Tabel 4.8 menunjukkan sebagian informan pada pemilik industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo memiliki jenis kelamin pria yaitu sebanyak 50% (3 orang), sedangkan informan yang memiliki jenis kelamin wanita sebanyak 50% (3 orang).

3. Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Usaha

Deskripsi karakteristik informan berdasarkan lama usaha menjalankan industri rumah tangga tahu secara rinci disajikan pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Deskripsi informan berdasarkan lama usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase(%)
5-10 tahun	1	16,7%
11-15 tahun	3	50%
16-20 tahun	2	33,3%
Jumlah	6	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan lama menjalankan usaha industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo informan secara rinci ditunjukkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa sebagian besar informan lama menjalankan usahanya selama 11-15 tahun sebanyak 50% (3 orang), selanjutnya informan dalam lama menjalankan usaha

16-20 tahun sebanyak 33,3 (2 orang), dan terakhir informan dalam lama menjalankan usaha 5-10 tahun 16,7% (1 orang).

4.2.2 Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan kepada 6 orang informan terpilih pada rentan waktu bulan Mei 2021. Wawancara didahului dengan melakukan komunikasi dengan informan terkait waktu pelaksanaan sehingga tidak mengganggu kesibukan kerja dan dapat dilaksanakan dengan optimal. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang memuat beberapa pertanyaan terkait peran, upaya dan peran pemerintah sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1. Jadwal wawancara disajikan pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Jadwal Wawancara

No	Informan	Status	Tanggal/jam
1	Pak Feri	Pemilik usaha (informan kunci)	03-05-2021/13.00 WIB
2	Pak Suwardi	Pemilik usaha (informan kunci)	03-05-2021/09.00 WIB
3	Ibu Rumiatin	Pemilik usaha (informan kunci)	06-05-2021/10.00 WIB
4	Pak Ismail	Pemilik usaha (informan kunci)	06-05-2021/16.00 WIB
5	Ibu Naning	Pemilik usaha (informan kunci)	10-05-2021/13.00 WIB
6	Ibu Sumarsih	Pemilik usaha (informan kunci)	10-05-2021/15.00 WIB

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

4.2.2.1 Hasil Wawancara Terkait Peran Industri Rumah Tangga Tahu Di Desa Tropodo

Wawancara terkait peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan

kepada informan yang kemudian dijawab menurut pendapat dan pandangan masing-masing informan dengan hasil sebagai berikut:

1. Bagaimana peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga?

Untuk mengetahui gambaran umum peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga, maka peneliti menanyakan kepada informan tentang peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga. Informan Pak Feri salah satu pemilik industri tahu menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah semenjak saya buka usaha ini keadaan pendapatan keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik lah mbak” (Pak Feri,03 Mei 2021)

Pendapat yang serupa disampaikan oleh Pak ismail sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Iya sangat membantu mbak, pendapatan saya menjadi lebih baik, saya bisa mencukupi keluarga” (Pak Ismail, 06 Mei 2021)

Sejalan dengan pendapat informan Pak Ismail, informan Ibu Naning sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Sejak dibukanya tahu ini sangat membantu sedikit demi sedikit dalam kebutuhan sehari hari untuk uang saku anak sekolah, kebutuhan sembako rumah” (Ibu Naning, 10 Mei 2021)

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Pak Suwardi sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Ya membantu mbak, selain menambah pendapatan keluarga saya juga membantu pendapatan saudara dan tetangga juga karena menjadi karyawan disini” (Pak Suwardi,03 Mei 2021)

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ibu Rumiatin sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sangat membantu mbak, itung-itung bantuin suami cari uang, suami saya pekerja buruh pabrik, anak saya 3 harus sekolah semua, apalagi sekarang sekolah mahal mbak, ya sangat membantu lah usaha tahu kaya gini” (Ibu Rumiatin, 06 Mei 2021)

Pendapat yang sama disampaikan Ibu Sumarsih sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah lumayan membantu mbak,sekalian bantuin suami saya buat dapat penghasilan”(Ibu Sumarsih, 10 Mei 2021)

Dari pertanyaan tentang peran industri rumah tangga tahu informan rata-rata menjawab bahwa industri rumah tangga tahu dapat membantu menambah pendapatan keluarga mereka, dan juga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan untuk warga sekitar Desa Tropodo.

2. Bagaimana keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu?

Untuk mengetahui gambaran umum peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga, maka peneliti menanyakan kepada informan tentang bagaimana keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu. Informan Ibu Rumiatin salah satu pemilik industri tahu menyatakan bahwa:

“Wah sebelumnya saya nganggur di rumah cuma ngandelin gaji suami buat makan buat biaya sekolah anak saya, pas-pasan lah mbak” (Ibu Rumiatin, 06 Mei 2021)

Pendapat yang sama disampaikan Ibu Naning sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Sangat kurang ya mbak kalau dalam ekonomi keluarga, saya nganggur Cuma ibu rumah tangga ya sewajarnya saja, memasak mengurus rumah, anak dan suami” (Ibu Naning, 10 Mei 2021)

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Ibu Sumarsih sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Termasuk cukup untuk biaya hidup, suami saya juga juga dari dulu sudah bekerja di kelurahan, ya saya meneruskan usaha keluarga saya, alhamdulillah menambah pendapatan bisa nguliahin anak saya” (Ibu Sumarsih, 10 Mei 2021)

Pendapat yang sama disampaikan Pak Feri sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Ya kalau dulu dibilang cukup mbak, dulu kan saya cuma buruh di pabrik tahu juga, akhirnya saya buka usaha tahu ini sendiri dan alhamdulillah sampai sekarang berjalan lancar, malah bisa menguliahkan anak di perguruan tinggi” (Pak Feri, 03 Mei 2021)

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Pak Suwardi sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Sebelum saya usaha tahu ini, saya menjual tahu goreng, tahu mentahnya saya ambil dari orang lain trus saya goreng sendiri, jadi ya pendapatan seadanya cukup gak cukup mbak” (Pak Suwardi, 03 Mei 2021)

Sejalan dengan pendapat informan Pak Suwardi, informan Pak Ismail sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Dulu dibilang cukup ya gak cukup mbak, saya dulu masih jadi karyawannya orang di usaha tahu juga, trus saya sekarang buka usaha sendiri” (Pak Ismail, 06 Mei 2021)

Dari pertanyaan tentang peran industri rumah tangga tahu tentang bagaimana keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu informan rata-rata menjawab bahwa keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu dikatakan kurang baik atau tidak mencukupi untuk keluarga.

3. Kendala apa yang dialami saat menjalani usaha industri rumah tangga tahu ?

Untuk mengetahui gambaran umum peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga, maka peneliti menanyakan kepada informan tentang kendala apa yang dialami saat menjalani usaha industri rumah tangga tahu. Informan Pak Feri salah satu pemilik industri tahu menyatakan bahwa:

“Kendala saya biasanya di bahan baku yang cukup sulit untuk sekarang karena harganya sedang mahal mbak” (Pak Feri,03 Mei 2021)

Pendapat yang sama disampaikan Ibu Sumarsih sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Kalau untuk saat ini kendala saya di bahan baku kedelai yang harganya lagi mahal sih mbak, mungkin hampir semua pemilik usaha tahu juga merasakan harga kedelai yang lagi mahal”(Ibu Sumarsih, 10 Mei 2021)

Selanjutnya pendapat yang sama juga disampaikan Ibu Rumiatin sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Sekarang ini mbak harga delai mahal, biasanya beli di agen banyak yang jual, sekarang agak sulit caranya, apalagi yang harganya lebih murah sudah gak ada, kita kan pengusaha harus muter pendapatannya buat gaji karyawan, buat ini itu”(Ibu Rumiatin, 06 Mei 2021)

Pendapat yang agak berbeda disampaikan oleh informan Ibu Naning sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Pada awal usaha saya mengalami kesulitan pada modal usaha, tapi kalau sekarang kendala nya bahan baku mahal, kedelai mahal mbak dimana-mana”(Ibu Naning, 10 Mei 2021)

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Pak Suwardi sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Kendala sekarang ya semua sulit saat pandemi covid gini mbak, jumlah penjualan gak kaya biasanya, harga kedelai ya mahal”(Pak Suwardi, 03 Mei 2021)

Pendapat yang sama disampaikan Pak Ismail sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Wah sekarang se harga delai mahal mbak, trus lagi pandemi biasanya pemasaran bisa sampai di gresik, surabaya, sidoarjo kalau sekarang ya jarang-jarang masarin kesana, paling ya dekat-dekat sini pasar krian, pasar sepanjang”(Pak Ismail, 06 Mei 2021)

Dari pertanyaan tentang peran industri rumah tangga tahu tentang kendala apa yang dialami saat menjalani usaha industri rumah tangga tahu informan rata-rata menjawab bahwa kendala yang dialami saat ini yaitu harga bahan baku kedelai yang mahal selain itu kendala pada pemasaran saat ini karena adanya pandemi Covid-19 pemasaran menjadi kurang meluas, dan salah satu informan ada juga yang menjawab bahwa ada kendala saat awal usaha yaitu modal awal usaha untuk membuka industri rumah tangga tahu.

4. Bagaimana proses produksi di industri rumah tangga tahu ini, apakah masih tradisional atau sudah modern?

Untuk mengetahui gambaran umum peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga, maka peneliti menanyakan kepada informan tentang bagaimana proses produksi di industri rumah tangga tahu. Informan Pak Feri salah satu pemilik industri tahu menyatakan bahwa:

“Masih sangat tradisional mbak, bisa dilihat sendiri cara memasak masih menggunakan tungku bahan bakarnya pun kadang kayu kadang batok kelapa kadang juga plastik” (Pak Feri,03 Mei 2021)

Jawaban yang sama disampaikan Pak Suwardi sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Masih tradisional mbak, proses masaknya masih menggunakan tungku, penggilingannya juga masih pakai disel” (Pak Suwardi,03 Mei 2021)

Selanjutnya jawaban yang sama juga disampaikan Ibu Naning sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Untuk awal merintis usaha ya masih tradisional mbak, masih pakai pawon trus sama kayu bakar, kan kalau pakai pawon apinya besar bisa merata masak kedelainya” (Ibu Naning,10 Mei 2021).

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Pak Ismail sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Masih tradisional menggunakan tungku kalau memasak, tapi yang beda dari tempat saya masaknya gak langsung dibawahnya ada tungku jadi tungkunya dibelakang tempat produksi trus ada pipanya yang buat nyalurin uap panas” (Pak Ismail, 06 Mei 2021).

Jawaban yang sama juga disampaikan Ibu Sumarsih sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Kalau proses produksi memasaknya saya pakai tungku, nanti ada pipa buat aliran uap panas untuk memasak, kalau penggilingan saya pakai mesin disel, pemotongan, pengemasan manual mbak” (Ibu Sumarsih, 10 Mei 2021).

Selanjutnya dengan pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Pak Rumiatin sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Dari dulu proses masak pakai tungku mbak, apinya kan besar, kalau pakai kompor wah gak nutut di dananya mbak” (Ibu Rumiatin, 06 Mei 2021)

Dari pertanyaan tentang peran industri rumah tangga tahu tentang bagaimana proses produksi di industri rumah tangga tahu informan rata-rata menjawab bahwa proses produksi masih menggunakan cara tradisional proses memasak masih menggunakan tungku dengan bahan bakar kayu maupun tempurung kelapa dan ada juga yang menggunakan pipa uap panas yang menyambung ke tungku pemasakan.

5. Berapa jumlah pendapatan per bulan dari industri rumah tangga tahu?

Untuk mengetahui gambaran umum peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga, maka peneliti menanyakan kepada informan tentang berapa jumlah pendapatan per bulan dari industri rumah tangga tahu. Informan Pak Feri salah satu pemilik industri tahu menyatakan bahwa:

“Kalau Pendapatan kurang lebih sebulan Rp. 11.000.000 , pengeluaran untuk bahan baku, gaji karyawan sekitar Rp. 5.000.000, jadi pendapatan bersih sekitar Rp. 6.000.000, kan dilihat dari bahan bakunya juga mbak” (Pak Feri,03 Mei 2021).

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh Pak Suwardi sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Kalau pendapatan bersih saya sekitar Rp. 5.000.000 mbak, karyawan saya cuma 5 saudara sama tetangga sendiri, itu pendapatan jualan tahu yang mentah saja mbak, belum tahu gorengnya” (Pak Suwardi,03 Mei 2021).

Jawaban Ibu Rumiatin sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah cukup, untuk gaji karyawan saya, ya sekitar Rp. 6.000.000 bisa lebih kalau rame pesanan tahu gitu” (Ibu Rumiatin, 06 Mei 2021)

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Pak Ismail sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah kalau pendapatannya Rp. 13.000.000 mbak itu belum dikurangi buat produksi sama gaji karyawan, kira-kira bersinya sekitar Rp. 6.000.000 smapai Rp. 7.000.000” (Pak Ismail, 06 Mei 2021).

Pendapatan yang berbeda dijawab oleh Ibu Naning sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Ya kalau sebulan ada Rp. 8.000.000 itu sudah sama itungan yang lain-lain intinya segitu sudah hasil bersihnya mbak, kalau hasil kotoranya Rp. 15.000.000 an lah, kira-kira segitu” (Ibu Naning,10 Mei 2021)

Jawaban selanjutnya disampaikan oleh Ibu Sumarsih sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Pendapatan bersih untuk usaha tahu saya kurang lebih Rp. 7.500.000, itu belum termasuk keuntungan jual ampas tahu mbak,

pendapatan perbulan beda beda sih mbak tergantung harga kedelai lagi mahal atau murah” (Ibu Sumarsih,10 Mei 2021)

Tabel 4.11
Pendapatan Per Bulan Industri Rumah Tangga Tahu

No	Informan	Pendapatan	Pengeluaran	Keuntungan
1	Pak Feri	Rp. 11.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 6.000.000
2	Pak Suwardi	Rp. 9.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 5.000.000
3	Ibu Rumiatin	Rp. 10.000.000	Rp. 4.000.000	Rp. 6.000.000
4	Pak Ismail	Rp. 13.000.000	Rp. 6.000.000	Rp. 7.000.000
5	Ibu Naning	Rp. 15.000.000	Rp. 7.000.000	Rp. 8.000.000
6	Ibu Sumarsih	Rp. 13.500.000	Rp. 6.000.000	Rp. 7.500.000

Sumber: Hasil wawancara diolah peneliti (2021)

Dari pertanyaan tentang peran industri rumah tangga tahu tentang berapa jumlah pendapatan per bulan dari industri rumah tangga tahu, dapat dilihat dari tabel 4.11 diatas bahwa pendapatan setiap informan berbeda-beda. Pendapatan hasil industri rumah tangga tahu juga dipengaruhi produksi tahu yang ramai pelanggan atau tidak.

4.2.2.2 Hasil Wawancara Terkait Peran Pemerintah Pada Industri Rumah Tangga Tahu Di Desa Tropodo

Wawancara terkait peran pemerintah pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang kemudian dijawab menurut pendapat dan pandangan masing-masing informan dengan hasil sebagai berikut:

- 1. Apakah ada bantuan pemerintah dari awal berdirinya usaha industri rumah tangga tahu?**

Untuk mengetahui gambaran umum peran pemerintah pada industri rumah tangga tahu, maka peneliti menanyakan kepada informan tentang apakah ada bantuan pemerintah dari awal berdirinya industri rumah tangga tahu. Informan Pak Ismail salah satu pemilik industri tahu menyatakan bahwa:

“Kalau bantuan dari pemerintah tidak ada se mbak, alat produksi, maupun dana saya sih *pure* semua pribadi, tapi kadang kalau ada pelatihan umkm saya pernah ikut sekali di sidoarjo” (Pak Ismail, 06 Mei 2021).

Jawaban yang sama disampaikan Ibu Sumarsih sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Setau saya dari dulu gak ada bantuan dari pemerintah, modal, alat-alat produksi itu sudah uang pribadi, kalau pelatihan seperti umkm saya pernah mengikutinya di Sidoarjo” (Ibu Sumarsih, 10 Mei 2021).

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ibu Rumiatin sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Gak ada mbak, dari dulu saya sudah murni pakai modal sendiri” (Ibu Rumiatin, 06 Mei 2021).

Jawaban yang sama disampaikan Pak Feri sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Dari awal tidak ada bantuan dari pemerintah mbak” (Pak Feri, 03 Mei 2021).

Jawaban yang serupa disampaikan oleh Pak Suwardi sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Tidak ada mbak yang seperti itu” (Pak Suwardi, 03 Mei 2021).

Selanjutnya jawaban disampaikan oleh Ibu Naning sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Mulai dari produksi awal, modal awal murni mbak kita bangun sendiri, engga ada campur tangan pemerintah mbak”(Ibu Naning, 10 Mei 2021).

Dari pertanyaan tentang apakah ada bantuan pemerintah dari awal berdirinya industri rumah tangga tahu, seluruh informan menjawab bahwa tidak ada bantuan dari pemerintah sejak awal berdirinya industri rumah tangga, informan menyatakan bahwa dari modal awal usaha memakai dana pribadi.

2. Apakah pemerintah pernah mengadakan acara pelatihan dan pembinaan kemampuan untuk industri rumah tangga tahu

Untuk mengetahui gambaran umum peran pemerintah pada industri rumah tangga tahu, maka peneliti menanyakan kepada informan tentang pengadaan pelatihan dan pembinaan kemampuan untuk industri rumah tangga tahu. Informan Ibu Sumarsih salah satu pemilik industri tahu menyatakan bahwa:

“saya pernah ikut pelatihan seperti UMKM di sidoarjo, tapi kalau untuk di daerah sini sepertinya belum ada pelatihan seperti itu” (Ibu Sumarsih, 10 Mei 2021).

Jawaban yang serupa disampaikan oleh Pak Ismail sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Pernah sekali saya ikut pelatihan UMKM di Sidoarjo” (Pak Ismail, 06 Mei 2021).

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ibu Naning sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“kayak pelatihan itu saya belum pernah tau, atau emang gak ada saya gak tau itu mbak”(Ibu Naning, 10 Mei 2021).

Jawaban yang serupa disampaikan oleh Pak Suwardi sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Wah gak tau mbak, gak ada kayaknya” (Pak Suwardi, 03 Mei 2021).

Selanjutnya jawaban disampaikan oleh Pak Feri sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Gak ada sih mbk kalau di desa tropodo sini, saya juga belum pernah mengikuti pelatihan seperti itu” (Pak Feri, 03 Mei 2021).

Jawaban yang serupa disampaikan oleh Ibu Rumiatin sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“belum pernah ada pelatihan pembinaan dari pemerintah untuk industri ini, kalau ada pasti saya ikut mbak” (Ibu Rumiatin, 06 Mei 2021).

Dari pertanyaan tentang pengadaan pelatihan dan pembinaan kemampuan untuk industri rumah tangga tahu, beberapa informan pernah mengikuti pelatihan UMKM di Sidoarjo, sedangkan informan yang lainnya belum pernah mengikuti pelatihan dan pembinaan kemampuan dari pemerintah dan belum pernah ada pelatihan dan pembinaan kemampuan di desa Tropodo untuk industri rumah tangga tahu sendiri.

3. Apakah dari industri rumah tangga tahu saat ini sudah mempunyai izin usaha? Dan sejak kapan?

Untuk mengetahui gambaran umum peran pemerintah pada industri rumah tangga tahu, maka peneliti menanyakan kepada informan tentang izin usaha industri rumah tangga tahu. Informan Pak Ismail salah satu pemilik industri tahu menyatakan bahwa:

“Saya sudah punya izin usaha ini ya sekitar tahun 2016 dulu mbak” (Pak Ismail,06 Mei 2021).

Jawaban yang serupa disampaikan oleh Ibu Sumarsih sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Sudah ada izin usaha IUI mbak sekitar 6 tahun lalu mbak, belum lama sih mbak” (Ibu Sumarsih,10 Mei 2021).

Selanjutnya jawaban disampaikan oleh Pak Feri sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Belum ada mbak, saya belum mengurusnya”(Pak Feri, 03 Mei 2021).

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Ibu Rumiatin sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Kalau izin usaha saya gak ada mbak, cuma lapor lapor kelurahan gitu aja” (Ibu Rumiatin, 06 Mei 2021).

Jawaban yang serupa disampaikan oleh Pak Suwardi sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“Kalau lapor izin usaha ke kelurahan aja mbak” (Pak Suwardi,03 Mei 2021).

Selanjutnya jawaban disampaikan oleh Ibu Naning sebagai pemilik industri rumah tangga tahu menyatakan bahwa:

“belum ada ya mbak, saya bingung cara ngurusnya gimana” (Ibu Naning, 10 Mei 2021).

Dari pertanyaan tentang izin usaha industri rumah tangga tahu. 2 informan menyatakan telah mengurus izin usaha industri (IUI) untuk industri rumah tangga tahunya. Sedangkan informan yang lainnya menyatakan belum mengurus izin usaha industri. Salah satu informan

menyatakan bahwa tidak tahu cara mengurus izin usaha industri (IUI) untuk usaha industri rumah tangga tahu.

4.2.3 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012).

Terdapat cara untuk menguji informasi dengan mengumpulkan data melalui metode yang beda oleh kelompok berbeda pula dan juga dengan populasi (informan) yang berbeda, penemuan mungkin memperlihatkan bukti penetapan lintas data, mengurangi dampak dari penyimpangan potensial yang bisa terjadi dalam penelitian tunggal. Artinya dalam pemeriksaan keabsahan suatu data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pembandingan dan pengecekan terhadap data itu.

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul diperoleh lebih dari satu informan, hal tersebut tentunya akan menghasilkan berbagai pendapat pula. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan triangulasi supaya diperoleh data yang valid yang dapat dipertanggungjawabkan

nantinya. Maka dari itu triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dalam hal ini data yang diperoleh akan dibandingkan dicek informasi yang telah diperoleh dari wawancara mendalam terhadap informan satu dengan infroman lainnya. Informan dalam penelitian ini adalah dari para pemilik industri rumah tangga tahu di desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur

Tabel 4.12
Triangulasi Sumber

No	Pertanyaan Peneliti	Informan	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan awal
1	Bagaimana peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga?	Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Feri)	Alhamdulillah semenjak saya buka usaha ini keadaan pendapatan keluarga sedikit berubah kearah yang lebih baik lah mbak	Pendapatan keluarga berubah kearah yang lebih baik	Dengan adanya industri rumah tangga tahu dapat menambah pendapatan keluarga
2		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Suwardi)	Ya membantu mbak, selain menambah pendapatan keluarga saya juga membantu pendapatan saudara dan tetangga juga karena menjadi karyawan disini	Menambah pendapatan keluarga, saudara dan juga tetangga	
3		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Rumiatin)	Alhamdulillah sangat membantu mbak, itung-itung bantuin suami cari uang, suami saya pekerja buruh pabrik, anak saya 3 harus sekolah semua, apalagi sekarang sekolah mahal mbak, ya sangat membantu lah usaha tahu kaya gini	Membantu menambah pendapatan suami	
4		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Ismail)	Iya sangat membantu mbak, pendapatan saya menjadi lebih baik, saya bisa mencukupi keluarga	Membantu pendapat menjadi lebih baik	
5		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Naning)	Sejak dibukanya tahu ini sangat membantu sedikit demi sedikit dalam kebutuhan sehari hari untuk uang saku anak sekolah,	Membantu menambah pendapatan keluarga	

			kebutuhan sembako rumah		
6		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Sumarsih)	Alhamdulillah lumayan membantu mbak,sekalian bantu in suami saya buat dapat penghasilan	Membantu menambah pendapatan suami	

Sumber : Hasil wawancara diolah peneliti (2021)

No	Pertanyaan Peneliti	Informan	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan awal
1	Bagaimana keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu?	Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Feri)	Ya kalau dulu dibidang cukup mbak, dulu kan saya cuma buruh di pabrik tahu juga, akhirnya saya buka usaha tahu ini sendiri dan alhamdulillah sampai sekarang berjalan lancar, malah bisa menguliahkan anak di perguruan tinggi	Sebelum membuka industri rumah tangga tahu keadaan ekonomi keluarga cukup untuk menghidupi keluarga	Keadaan ekonomi keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu rata-rata kurang baik
2		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Suwardi)	Sebelum saya usaha tahu ini, saya menjual tahu goreng, tahu mentahnya saya ambil dari orang lain trus saya goreng sendiri, jadi ya pendapatan seadanya cukup gak cukup mbak	Sebelum membuka industri rumah tangga tahu keadaan ekonomi keluarga kurang cukup untuk menghidupi keluarga	
3		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Rumiatin)	Wah sebelumnya saya nganggur di rumah cuma ngandelin gaji suami buat makan buat biaya sekolah anak saya, pas-pasan lah mbak	Sebelum membuka industri rumah tangga tahu keadaan ekonomi keluarga hanya mengandalkan gaji suami untuk menghidupi keluarga	
4		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Ismail)	Dulu dibidang cukup ya gak cukup mbak, saya dulu masih jadi karyawannya orang di usaha tahu juga, trus saya sekarang buka usaha sendiri	Sebelum membuka industri rumah tangga tahu keadaan ekonomi keluarga tidak cukup untuk menghidupi keluarga	

5		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Naning)	Sangat kurang ya mbak kalau dalam ekonomi keluarga, saya nganggur Cuma ibu rumah tangga ya sewajarnya saja, memasak mengurus rumah, anak dan suami	Sebelum membuka industri rumah tangga tahu keadaan ekonomi keluarga kurang baik untuk menghidupi keluarga	
6		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Sumarsih)	Termasuk cukup untuk biaya hidup, suami saya juga juga dari dulu sudah bekerja di kelurahan, ya saya meneruskan usaha keluarga saya, alhamdulillah menambah pendapatan bisa nguliahin anak saya	Sebelum membuka industri rumah tangga tahu keadaan ekonomi keluarga cukup baik untuk menghidupi keluarga	

Sumber : Hasil wawancara diolah peneliti (2021)

No	Pertanyaan Peneliti	Informan	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan awal
1	Kendala apa yang dialami saat menjalani usaha industri rumah tangga tahu ?	Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Feri)	Kendala saya biasanya di bahan baku yang cukup sulit untuk sekarang karena harganya sedang mahal mbak	Kendala dari bahan baku kedelai yang mahal	Kendala yang dialami informan yaitu harga bahan baku kedelai yang mahal, pemasaran produk saat pandemi Covid-19, dan modal awal usaha
2		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Suwardi)	Kendala sekarang ya semua sulit saat pandemi covid gini mbak, jumlah penjualan gak kaya biasanya, harga kedelai ya mahal	Kendala dari bahan baku kedelai yang mahal dan pemasaraan pada saat	industri rumah tangga tahu

				pandemi Covid-19	
3		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Rumiatin)	Sekarang ini mbak harga delay mahal, biasanya beli di agen banyak yang jual, sekarang agak sulit caranya, apalagi yang harganya lebih murah sudah gak ada, kita kan pengusaha harus muter pendapatannya buat gaji karyawan, buat ini itu	Kendala dari bahan baku kedelai yang mahal	
4		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Ismail)	Wah sekarang se harga delay mahal mbak, trus lagi pandemi biasanya pemasaran bisa sampai di gresik, surabaya, sidoarjo kalau sekarang ya jarang-jarang masarin kesana, paling ya dekat-dekat sini pasar krian, pasar sepanjang	Kendala dari bahan baku kedelai yang mahal dan pemasaran pada saat pandemi Covid-19	
5		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Naning)	Pada awal usaha saya mengalami kesulitan pada modal usaha, tapi kalau sekarang kendala nya bahan baku mahal, kedelai mahal mbak di mana-mana	Kendala modal awal usaha dan harga bahan baku kedelai yang mahal	
6		Pemilik industri rumah tangga tahu	Kalau untuk saat ini kendala saya di bahan baku kedelai yang harganya lagi mahal sih mbak,	Kendala dari bahan baku kedelai yang	

		(Ibu Sumarsih)	mungkin hampir semua pemilik usaha tahu juga merasakan harga kedelai yang lagi mahal	mahal
--	--	----------------	--	-------

Sumber: Hasil wawancara diolah peneliti (2021)

No	Pertanyaan Peneliti	Informan	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan awal
1	Bagaimana proses produksi di industri rumah tangga tahu ini, apakah masih tradisional atau sudah modern?	Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Feri)	Masih sangat tradisional mbak, bisa dilihat sendiri cara memasak masih menggunakan tungku bahan bakarnya pun kadang kayu kadang batok kelapa kadang juga plastik	Proses produksi di industri rumah tangga tahu masih tradisional	Pada proses produksi di industri rumah tangga tahu di desa Tropodo masih menggunakan cara tradisional
2		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Suwardi)	Masih tradisional mbak, proses masaknya masih menggunakan tungku, penggilingannya juga masih pakai disel	Proses produksi di industri rumah tangga tahu masih tradisional	
3		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Rumiatin)	Dari dulu proses masak pakai tungku mbak, apinya kan besar, kalau pakai kompor wah gak nutut di dananya mbak	Proses produksi di industri rumah tangga tahu masih	

				tradisional	
4		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Ismail)	Masih tradisional menggunakan tungku kalau memasak, tapi yang beda dari tempat saya masaknya gak langsung dibawahnya ada tungku jadi tungkunya dibelakang tempat produksi trus ada pipanya yang buat nyalurin uap panas	Proses produksi di industri rumah tangga tahu masih tradisional	
5		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Naning)	Untuk awal merintis usaha ya masih tradisional mbak, masih pakai pawon trus sama kayu bakar, kan kalau pakai pawon apinya besar bisa merata masak kedelainya	Proses produksi di industri rumah tangga tahu masih tradisional	
6		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Sumarsih)	Kalau proses produksi memasaknya saya pakai tungku, nanti ada pipa buat aliran uap panas untuk memasak, kalau penggilingan saya pakai mesin disel, pemotongan, pengemasan manual mbak	Proses produksi di industri rumah tangga tahu masih tradisional	

Sumber : Hasil wawancara diolah peneliti (2021)

No	Pertanyaan Peneliti	Informan	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan awal
1	Berapa jumlah pendapatan per	Pemilik industri rumah	Kalau Pendapatan kurang lebih sebulan Rp. 11.000.000 ,	Bahan baku mempengaruhi	Harga kedelai dan pesanan tahu

	bulan dari industri rumah tangga tahu ?	tangga tahu (Pak Feri)	pengeluaran untuk bahan baku, gaji karyawan sekitar Rp. 5.000.000, jadi pendapatan bersih sekitar Rp. 6.000.000, kan dilihat dari bahan bakunya juga mbak	pendapatan industri rumah tangga tahu	mempengaruhi jumlah pendapatan industri rumah tangga tahu
2		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Suwardi)	Kalau pendapatan bersih saya sekitar Rp. 5.000.000 mbak, karyawan saya cuma 5 saudara sama tetangga sendiri, itu pendapatan jualan tahu yang mentah saja mbak, belum tahu gorengnya	Pendapatan yang diperoleh belum terhitung dengan usaha tahu gorengnya	
3		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Rumiatin)	Alhamdulillah cukup, untuk gaji karyawan saya, ya sekitar Rp. 6.000.000 bisa lebih kalau rame pesanan tahu gitu	Jumlah pendapatan dipengaruhi pemesanan dari pelanggan	
4		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Ismail)	Alhamdulillah kalau pendapatannya Rp. 13.000.000 mbak itu belum dikurangi buat produksi sama gaji karyawan, kira-kira bersinya sekitar Rp. 6.000.000 smapai Rp. 7.000.000	Jumlah pendapatan per bulan tidak tentu	
5		Pemilik industri rumah tangga tahu	Ya kalau sebulan ada Rp. 8.000.000 itu sudah sama itungan yang lain-lain intinya segitu	Jumlah pendapatan per bulan tidak	

		(Ibu Naning)	sudah hasil bersihnya mbak, kalau hasil kotornya Rp. 15.000.000 an lah, kira-kira segitu	tentu	
6		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Sumarsih)	Pendapatan bersih untuk usaha tahu saya kurang lebih Rp. 7.500.000, itu belum termasuk keuntungan jual ampas tahu mbak, pendapatan perbulan beda beda sih mbak tergantung harga kedelai lagi mahal atau murah	Harga kedelai mempengaruhi jumlah pendapatan industri rumah tangga tahu	

Sumber : Hasil wawancara diolah peneliti (2021)

No	Pertanyaan Peneliti	Informan	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan awal
1	Apakah ada bantuan pemerintah dari awal berdirinya usaha industri rumah tangga tahu?	Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Feri)	Dari awal tidak ada bantuan dari pemerintah mbak	Tidak ada bantuan alat produksi, modal awal usaha dari pemerintah	Pada industri rumah tangga tahu di desa Tropodo tidak tidak ada bantuan alat produksi, dan modal awal usaha dari pemerintah
2		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak	Tidak ada mbak yang seperti itu	Tidak ada bantuan alat produksi, modal awal	

		Suawardi)		usaha dari pemerintah	
3		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Rumiatin)	Gak ada mbak, dari dulu saya sudah murni pakai modal sendiri	Tidak ada bantuan alat produksi, modal awal usaha dari pemerintah	
4		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Ismail)	Kalau bantuan alat produksi, maupun dana saya sih <i>pure</i> semua pribadi, tapi kadang kalau ada pelatihan umkm saya pernah ikut sekali di sidoarjo	Tidak ada bantuan alat produksi, dan modal awal usaha dari pemerintah	
5		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Naning)	Mulai dari produksi awal, modal awal murni mbak kita bangun sendiri, engga ada campur tangan pemerintah mbak'(Ibu Naning, 10 Mei 2021)	Tidak ada bantuan alat produksi, modal awal usaha dari pemerintah	
6		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Sumarsih)	Setau saya dari dulu gak ada bantuan dari pemerintah, modal, alat-alat produksi itu sudah uang pribadi, kalau pelatihan seperti umkm saya pernah mengikutinya di Sidoarjo	Tidak ada bantuan alat produksi, modal awal usaha dari pemerintah,	

Sumber : Hasil wawancara diolah peneliti (2021)

No	Pertanyaan Peneliti	Informan	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan awal
1	Apakah pemerintah pernah mengadakan acara pelatihan dan pembinaan kemampuan untuk industri rumah tangga tahu?	Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Feri)	Gak ada sih mbk kalau di desa tropodo sini, saya juga belum pernah mengikuti pelatihan seperti itu	Tidak ada pelatihan dan pembinaan kemampuan dari pemerintah	Tidak ada pelatihan dan pembinaan kemampuan dari pemerintah untuk industri rumah tangga tahu di desa tropodo, tetapi beberapa informan telah mengikuti UMKM di Sidoarjo
2		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Suwardi)	Wah gak tau mbak, gak ada kayaknya	Tidak ada pelatihan dan pembinaan kemampuan dari pemerintah	
3		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Rumiatin)	belum pernah ada pelatihan pembinaan dari pemerintah untuk industri ini, kalau ada pasti saya ikut mbak	Tidak ada pelatihan dan pembinaan kemampuan dari pemerintah	
4		Pemilik industri rumah	Pernah sekali saya ikut pelatihan UMKM di Sidoarjo	Pernah mengikuti	

		tangga tahu (Pak Ismail)		pelatihan UMKM di Sidoarjo	
5		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Naning)	kayak pelatihan itu saya belum pernah tau, atau emang gak ada saya gak tau itu mbak	Tidak ada pelatihan dan pembinaan kemampuan dari emerintah	
6		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Sumarsih)	saya pernah ikut pelatihan seperti UMKM di sidoarjo, tapi kalau untuk di daerah sini sepertinya belum ada pelatihan seperti itu	Pernah mengikuti pelatihan UMKM di Sidoarjo	

Sumber : Hasil wawancara diolah peneliti (2021)

No	Pertanyaan Peneliti	Informan	Hasil Wawancara	Reduksi	Kesimpulan awal
1	Apakah dari industri rumah tangga tahu saat ini sudah mempunyai izin usaha? Dan sejak kapan?	Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Feri)	Belum ada mbak, saya belum mengurusnya	Tidak ada izin usaha industri	Beberapa informan mempunyai izin usaha industri, dan informan lainnya tidak memiliki izin usaha industri
2		Pemilik industri rumah	Kalau lapor izin usaha ke kelurahan aja mbak	Tidak ada izin usaha	

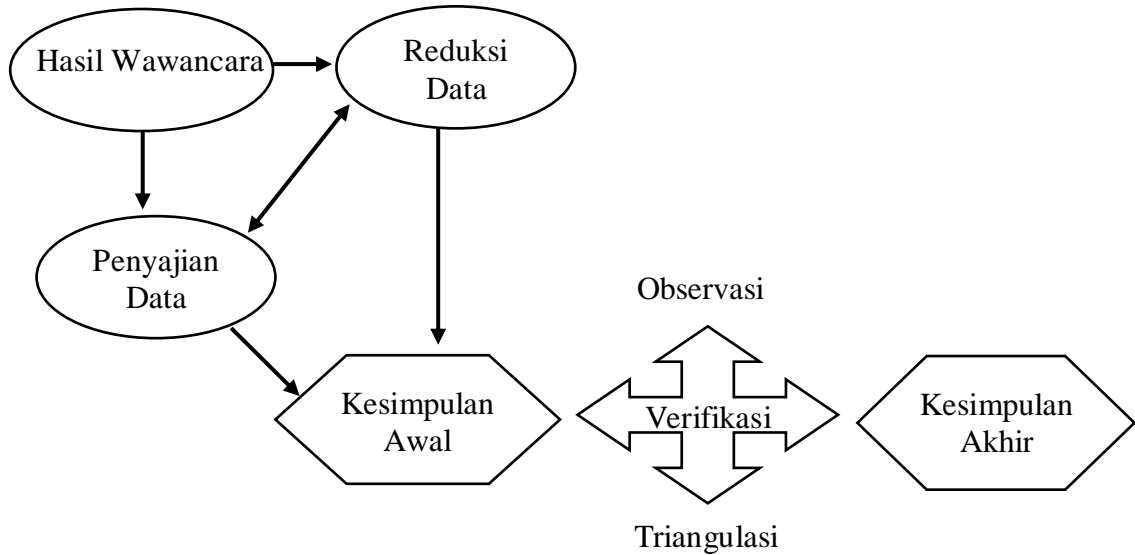
		tangga tahu (Pak Suwardi)		industri	
3		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Rumiatin)	Kalau izin usaha saya gak ada mbak, cuma lapor lapor kelurahan gitu aja	Tidak ada izin usaha industri	
4		Pemilik industri rumah tangga tahu (Pak Ismail)	Saya sudah punya izin usaha ini ya sekitar tahun 2016 dulu mbak	Sudah mempunyai izin usaha industri	
5		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Naning)	belum ada ya mbak, saya bingung cara ngurusnya gimana	Tidak ada izin usaha industri	
6		Pemilik industri rumah tangga tahu (Ibu Sumarsih)	Sudah ada izin usaha IUI mbak sekitar 6 tahun lalu mbak, belum lama sih mbak	Sudah mempunyai izin usaha industri	

Sumber : Hasil wawancara diolah peneliti (2021)

4.2.4 Analisis Model Interaktif Miles and Huberman

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles and Huberman yang terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan awal serta verifikasi ulang untuk

memperoleh kesimpulan akhir hasil penelitian. Alur skema analisis interaktif disajikan dalam gambar berikut ini :



Sumber: Peneliti (2021)

Gambar 4.3 Alur Analisis Model Interaktif Miles and Huberman

Kesimpulan awal hasil wawancara kemudian diverifikasi dengan hasil pengumpulan data lain melalui observasi dan triangulasi untuk mendapatkan hasil yang akurat seperti yang tersaji pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.13

Hasil Analisis Model Interaktif Miles and Huberman

Masalah	Reduksi Wawancara	Observasi	Triangulasi	Hasil
Peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	Maksimal	Maksimal	Maksimal	Maksimal
Peran Pemerintah pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo	Belum Maksimal	Belum Maksimal	Belum Maksimal	Belum Maksimal

Sumber: Peneliti (2021)

4.3 Interpretasi

4.3.1 Peran Industri Rumah Tangga tahu dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Suatu peran dapat didefinisikan sebagai tingkah laku khas yang mencirikan tiap-tiap orang di dalam sebuah kelompok kerja atau konteks sosial yang mempunyai pengaruh besar pada suatu peristiwa. Peran sangat penting karena dapat mengatur perikelakuan seseorang (Idris, 2016). Sedangkan peran adalah berbagai bagian permainan yang dimainkan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain, sedangkan peran sosial (social role) adalah penentuan hak, tugas, kewajiban dan perilaku manusia

yang memegang posisi tertentu dalam konteks sosial tertentu (Supriyono,2018).

Keberadaan industri rumah tangga tahu ini sangat berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Tropodo karena dengan berwirausaha menjualkan tahu dapat menambah penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga serta mengurangi pengangguran. Meningkatkan pendapatan keluarga merupakan solusi dalam mengatasi ketidakstabilan ekonomi akibat kurangnya pendapatan. Dengan adanya industri tahu mampu menyerap tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja mampu menambah penghasilan dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak hanya penyerapan tenaga kerja tapi juga membuka peluang usaha baru kepada masyarakat sekitar. Salah satu peluang usaha yaitu tahu sumedang, tahu bulat dan berdagang kebutuhan pokok. Hal itu membuat masyarakat sekitar lebih inovasi pengolahan tahu. Dengan adanya peluang usaha baru dapat menambah pendapatan keluarga yang ada di Desa Tropodo.

Dalam hal ini peneliti memberikan solusi agar masyarakat lebih inovasi dan dapat mengembangkan usaha. Penting untuk dilakukan pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuan masyarakat dalam hal berdagang dan menciptakan inovasi pengolahan tahu, pengemasan dan pemasaran. Hal tersebut pasti dapat meningkatkan potensi desa yang ada. Hal ini dapat juga di terapkan usaha yang sudah ada agar usaha yang berkembang.

Industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo menunjukkan peran yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dari beberapa kegiatan usaha itu memberikan manfaat untuk bisa menambah pendapatan masyarakat terutama pendapatan keluarga, diantaranya disimpulkan peneliti dalam 5 bagian berikut ini:

1. Memberikan penghasilan bagi masyarakat Desa Tropodo terutama bagi pendapatan keluarga industri rumah tangga tahu. Pengusaha industri dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar itu berarti pengusaha industri membuka lapangan pekerjaan.
2. Menambah penghasilan rumah tangga.
3. Penghasilan yang diperoleh masyarakat Desa Tropodo khususnya industri rumah tangga tahu adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Jika penjualan tersebut memberikan hasil yang besar. Akan membantu untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier.
4. Mengurangi Pengangguran
5. Dengan banyaknya industri tahu dapat mengurangi pengangguran dengan menjadi karyawan terutama muda-mudi yang pendidikannya rendah atau masyarakat pendatang yang belum mempunyai pekerjaan. Sehingga mempunyai pendapatan tetap.

4.3.2 Peran Pemerintah Pada Industri Rumah Tangga Tahu Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

Secara umum usaha kecil memiliki karakteristik sebagai usaha yang tergolong lemah baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, teknologi yang

digunakan, permodalan, dan pemasaran. Oleh karena itu usaha kecil seperti industri rumah tangga perlu di berdayakan untuk mampu bersaing dan mandiri. Akan tetapi pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo Pemerintah tidak berperan dalam segala jenis bantuan mulai dari permodalan, bantuan alat teknologi dan pelatihan kemampuan. Hal ini terbukti pada hasil penelitian yang di lakukan peneliti kepada pelaku industri rumah tangga bahwa bantuan dari Pemerintah belum dirasakan oleh pelaku industri rumah tangga tahu sampai saat ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisa data dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang Peran Industri Rumah Tangga Tahu Dalam Menambah Pendapatan Keluarga Di Desa Tropodo (Studi industri rumah tangga tahu Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur).

1. Kegiatan usaha industri tahu mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat desa Tropodo dan berperan dalam menambah pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Industri rumah tangga tahu desa Tropodo mengalami beberapa faktor kendala diantaranya minimnya modal, kurangnya inovasi pengusaha dalam mengolah produk olahan, sistem pemasaran yang belum meluas, minimnya dukungan dari pemerintah hingga penggunaan bahan bakar untuk produksi tahu yang kurang tepat yaitu menggunakan sampah plastik.
3. Peran serta dukungan Pemerintah pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo belum di rasakan oleh semua pengusaha. Hal ini sangat di sayangkan karena melihat prospek industri rumah tangga tahu yang sangat baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat terutama dalam menambah pendapatan keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Pihak pengusaha industri tahu agar lebih inovatif membuat olahan tahu seperti kerupuk tahu atau makanan ringan yang berbahan dasar tahu lainnya agar dapat mendaftarkan usaha pangannya pada Dinas Kesehatan di masing-masing Wilayah (Kabupaten atau Provinsi) guna untuk mendapatkan nomor PIRT. PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) adalah izin untuk industri makanan dan minuman berskala rumahan, umumnya PIRT disertakan dalam sebuah label di kemasan produk berupa deretan nomor yang terdaftar di dinas kesehatan setempat. Tidak semua produk pangan dapat disertifikasi dengan PIRT, diantaranya yang tidak termasuk ke dalam klasifikasi izin ini adalah produk susu dan semua olahannya, daging dan olahannya, air minum dalam kemasan, makanan bayi, dan lainnya. Adapun syarat untuk perizinan PIRT sebagai berikut: Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) pemilik usaha rumahan, pas foto 3x4 (3 lembar) pemilik usaha rumahan, surat keterangan domisili usaha dari kantor camat, denah lokasi dan denah bangunan, surat keterangan puskesmas atau dokter untuk pemeriksaan kesehatan, surat permohonan izin produksi makanan atau minuman kepada Dinas Kesehatan, data produk makanan atau minuman yang di produksi, sampel hasil

produksi makanan atau minuman yang di produksi, dan label yang akan di pakai pada produk makanan atau minuman yang di produksi.

2. Pemilik usaha industri tahu agar lebih giat lagi dalam meningkatkan nilai produksi, penerapan modal dan tenaga kerja yang digunakan supaya mampu menciptakan nilai produksi yang tinggi atau tenaga kerja yang mampu menciptakan produksi dalam pengembangan usahanya yang lebih efisien. Serta beralih menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan diantaranya tempurung kelapa, maupun kayu. Sehingga tidak timbul ancaman penutupan industri rumah tangga tahu dikarenakan pencemaran lingkungan.
3. Pemerintah agar meningkatkan peranya terhadap industri rumah tangga tahu sebagai usaha untuk menambah pendapatan keluarga dan masyarakat melalui pemberian modal, bantuan alat produksi dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pelaku industri baik untuk produksi maupun pemasaran produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Dwi Amin dan Susilowati, Dwi 2017, Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. X, No. X, November 2017. Diakses 23 Desember 2020.
- Afriani, Irma. 2015. Peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Dalam Penempatan Tenaga Kerja Lokal (Studi di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis). *Skripsi*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Diakses 10 April 2021.
- Arianty, Nel. 2017. Analisis Usaha Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *E-Jurnal Manajemen. Sumatera Utara: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah*, September 2017. Diakses 3 Februari 2021.
- Aryanto, Budi Purnomo 2017. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Nelayan. *Publikasi Ilmiah Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang 2017*. Diakses 5 April 2021.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018 . Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV. Jejak. Diakses 26 Maret 2021.
- Asivah, Lilisiva Nur. 2019. Peran Industri Rumah Tangga Keripik Usus Ayam Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Desa Sidowungu (Studi Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik). *Skripsi*. FEB. Diakses 3 Februari 2021.
- Betlehn, Andrew dan Samosir, Oktaviani Prisca 2018, Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Merek Industri UMKM Di Indonesia, *Jurnal Law and Justice*, Vol. 3, No 1, April 2018. Diakses 4 Januari 2021.
- Badan Pusat Statistik (BPS) 2017. Diakses 11 Januari 2021.
- Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI). Diakses 15 Februari 2021.
- BPS Provinsi Jawa Timur, Banyaknya Keberadaan Jenis Industri Kecil Dan Mikro 2018. Diakses 15 Februari 2021.
- BPS, Industri Mikro Dan Kecil. Diakses 11 Januari 2021. Diakses 14 Januari 2021.
- Fattah, M dan Pudji Purwanti. 2017. Manajemen Industri Perikanan. Malang: UB Press. Diakses 9 Februari 2021.
- Fuad, Siti Nurbaya dan Amirullah. 2017. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta, Penerbitan Indonesia Pustaka. Diakses 5 April 2021.
- Giang, Randi. 2016. Pengaruh pendapatan terhadap konsumsi buruh bangunan di Kecamatan Peneleng. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 248-256. Diakses 10 April 2021.
- Haryanto, Sugeng. 2018. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucang Anak

- Kecamatan Tugu Trenggalek). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 9, No. 2. Desember 2018. Diakses 18 Maret 2021.
- Iriyanto, Tri Maleo 2017, Peranan Industri Kerajinan Kulit Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Dusun Manding Desa Sabodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2017. Diakses 17 Maret 2021.
- Idris, Amiruddin. 2016. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV.Budi Utama. Diakses 15 Maret 2021.
- Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha. Diakses 18 Maret 2021.
- Kimbal, Rahel Widiawati. 2015. *Modal sosial dan ekonomi industri kecil: sebuah studi kualitatif*. Ed.1, cet. 1 . Yogyakarta: CV. Budi Utama. Diakses 16 Februari 2021. Diakses 17 Februari 2021.
- Kusidarmono , A. Y. 2016, *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Eksistensi Industri Tahu Pada Lingkungan Kecil (LIK) Di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 1, No. 1, 2016. Diakses 14 Januari 2021.
- Lubis, Amany. 2018. *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan.
- LPPi dan BI 2017, *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, Hal. 1 – 100. pdf. Diakses 5 Januari 2021.
- Muhtamil 2017, Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi, *Jurnal Prespektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, Vol. 4, No. 3, Januari – Maret 2017. Diakses 23 Desember 2020.
- Nasruddin, Multazam. 2016. Analisis Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Karyawan (Studi Di CV. Citra Sari Kota Makassar). *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin. Diakses 3 Februari 2021.
- Nu'man, Harits. 2016, Kebijakan Pengembangan Industri Kecil Menengah Sebagai Suatu Strategi Peningkatan Daya Saing di Era Perdagangan Bebas, *Thesis*, Bandung, Institut Teknologi Bandung. Diakses 10 April 2021.
- Prayoga, Yudi 2018, Peranan Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu, *Jurnal Ecobisma*, Vol. 5, No. 2, Juni 2018. Diakses 23 Desember 2020.
- Putra, Eka Edy 2020, The Role Home Industry In Improving The Economy In The Village Of Desaloka Seteluk Subdistric West Sumbawa Regency (Study On Cork Shredded Home Industry), *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020. Diakses 11 Januari 2021.

- PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Diakses 19 Februari 2021.
- Rahardja, Pratama. 2010. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Sattar.2018. *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Suci, Rahmini Yuli 2017, Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, Vol. 6, No. 1, Januari 2017. Diakses 4 Januari 2021.
- Sudewo, Arif. 2017. Kontribusi pendapatan pengrajin genteng terhadap total pendapatan rumah tangga dan upaya mengatasi kendala pada industri genteng di Desa Sidoluhur, *Sleman, Jurnal Geografi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses 3 Februari 2021.
- Supriyono, R.A. 2018. *Akutansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gadjadara University Press. Diakses 10 Maret 2021.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. Diakses 30 Maret 2021.
- Syahdan dan Husnan 2019, Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Februari 2019. Diakses 4 Januari 2021.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 03 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. Diakses 10 Februari 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 7 tahun 2014 tentang perdagangan. Diakses 10 Februari 2021. Diakses 24 Februari 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Diakses 15 Februari 2021.
- Wirayanti, Dila Septia dan Khairulyadi 2017, Peranan Industri Kecil Kerajinan Bordir Di Gampong Lambaro Skep Kota Banda Aceh Terhadap Perubahan Pekerjaan Dan Pendapatan Keluarga, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Uasyiah*, Vol. 2, No. 2, Mei 2017. Diakses 13 Januari 2021.

LAMPIRAN

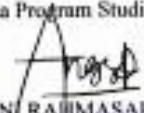
Lampiran 1 : Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PUTRI RAHMAYANI
 N.P.M : 1712211013
 Spesialisasi : EKONOMI MAKRO
 Mulai Memprogram : Bulan November Tahun 2020
 Judul Skripsi : "PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TEMPE DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DESA SUKO LEGOK (STUDI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA TEMPE DESA SUKO LEGOK)"
 Pembimbing Utama : Dr. JULIANI PUDJOWATI, S.E., M.Si.
 Pembimbing Pendamping : SUSI TRI WAHYUNI, SE., M.Si.


No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Pembimbing I	Pembimbing II
	19-2-21	Bab 2 / Acc		St
	18-2-2021	Bab 2 dan 3 Revisi	St	
	23-3-2021	Bab 1 dan 2 Revisi	St	
	5-4-2021	Bab 2 dan 3 Revisi (Acc)	St	
	19-4-21	Bab 3, 4 / Acc		St
		Bab 4.5 / Acc.		St

Surabaya, 5 November 2020
 Mengetahui
 Ketua Program Studi EP


 ANGGRAENI RAHMASARI, SE., MM.
 NIDN. 0722037504

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 : Surat ijin penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Raya A. Yani No. 4 Telp /Fax 031 8921954
 S I D O A R J O - 61211
 www.bakesbangpol.sidoarjokab.go.id

<p>Nomor : 072/173/438.6.5/2021 Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : Rekomendasi Penelitian/Survey/Kegiatan An. Sdr. PUTRI RAHMAYANI</p>	<p>Sidoarjo, 10 Maret 2021 Kepada Yth. 1. Sdr. CAMAT KRAN 2. Sdr. KEPALA DESA TROPODO di- SIDOARJO</p>
---	--


Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur nomor : 070/074/209.4/2021 tanggal 09 Maret 2021 Perihal **Permohonan Rekomendasi Penelitian / Survey / Kegiatan / PKL / KKN / Magang / OJT**, maka bersama ini kami hadapkan :

<p>Nama : PUTRI RAHMAYANI Tempat/Tgl Lahir : Sidoarjo, 23 November 1998 Pekerjaan : Mahasiswi Alamat : Kel/Desa. Geluran RT. 012 - RW. 003 Kec. Taman Kab. Sidoarjo Instansi : UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA / LPPM NIM : 17122113/FEB/EP NIK : 3515136311980003 Judul : PERAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU DALAM MENAMBAH PENDAPATAN KELUARGA DI DESA TROPODO KECAMATAN KRAN KABUPATEN SIDOARJO Dosen Pembimbing : 1. Dr. JULIANI PUDJOWATI, SE., M.Si 2. SUSI TRI WAHYUNI, SE., M.Si Peserta Penelitian : - Bidang : Ekonomi Pembangunan Tujuan : Permintaan Data dan Wawancara Keperluan : Skripsi Waktu Penelitian : 22 Maret 2021 s/d 22 Juni 2021 Telephone/Hp : 082245564629 Email : putriirahmayani@gmail.com</p>	
---	--

Untuk melakukan penelitian/survey/PKL/KKn/Magang di Instansi/Wilayah Saudara guna kepentingan studi, dengan syarat-syarat/ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat lokasi penelitian/survey/PKL/KKn/Magang.
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan keamanan dan ketertiban didaerah/lokasi.
3. Yang bersangkutan diberi tugas sesuai relevansinya dengan mata kuliah / pelajaran di sekolah / perguruan tinggi.
4. **Wajib melaporkan hasil penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Sidoarjo dalam kesempatan pertama.**
5. Surat Keterangan ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi syarat-syarat serta ketentuan seperti tersebut di atas.
6. Melaksanakan Protokol Kesehatan pada saat melakukan Penelitian / Survey / Kegiatan / PKL / KKN / Magang.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN SIDOARJO
Drs. MULYAWAN, S.IP, MM

Tembusan :
 Yth. 1. Sdr. Kepala Bappeda Kab. Sidoarjo;
 2. Sdr. Ketua LPPM Universitas Bhayangkara Surabaya

Lampiran 3: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati pelaku industri rumah tangga tahu dalam produksi tahu di Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai peran industri rumah tangga tahu dalam menambah pendapatan keluarga di Desa Tropodo maupun peran Pemerintah pada industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo.

B. Aspek yang diamati :

1. Alamat/lokasi industri rumah tangga tahu
2. Lingkungan sekitar industri rumah tangga tahu
3. Tempat produksi tahu
4. Proses produksi tahu

Lampiran 4 : Pedoman wawancara

Waktu : 13.00 WIB

Tanggal : 03-05-2021

Informan : Pak Feri

Usia : 46

1. Namanya siapa ya pak?
2. Usianya berapa sekarang?
3. Mendirikan usaha ini sudah sejak kapan?
4. Nama usahanya apa ya pak?
5. Modal awal mendirikan usaha ini kalau boleh tahu darimana anda mendapatkannya?
6. Karyawan atau pekerjanya berapa disini?
7. Bahan baku biasanya beli dimana?
8. Bagaimana proses pembuatan tahu? Bisa dijelaskan secara singkat saja pak?
9. Bagaimana proses produksi di industri rumah tangga tahu ini, apakah masih tradisional atau sudah modern?
10. Biasanya dipasarkan kemana saja ya pak?
11. Apakah ada olahan atau produk lain yang anda buat selain tahu ini?
12. Apakah adanya usaha industri rumah tangga tahu ini bisa menambah pendapat keluarga bapak?

13. Kalau boleh tau, bagaimana keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu ini?
14. Kendala apa saja yang dialami saat menjalani usaha industri rumah tangga tahu ini?
15. Apakah ada bantuan pemerintah dari awal berdirinya usaha industri rumah tangga tahu?
16. Kalau ada, bantuan seperti apa yang anda dapatkan dan dari siapa bantuan tersebut?
17. Apakah bapak sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan dan pembinaan kemampuan mengenai usaha industri rumah tangga tahu yang diadakan pemerintah?
18. Apakah dari industri rumah tangga tahu saat ini sudah mempunyai izin usaha? Dan sejak kapan ya pak?
19. Kalau boleh tau berapa jumlah pendapatan per bulan dari industri rumah tangga tahu ini?
20. Apakah itu sudah pendapatan bersihnya?

Waktu : 09.00 WIB

Tanggal : 03-05-2021

Informan : Pak Suwardi

Usia : 40

1. Namanya siapa ya pak?
2. Usianya berapa sekarang?
3. Mendirikan usaha ini sudah sejak kapan?

4. Nama usahanya apa ya pak?
5. Modal awal mendirikan usaha ini kalau boleh tahu darimana anda mendapatkannya?
6. Karyawan atau pekerjanya berapa disini?
7. Bahan baku biasanya beli dimana?
8. Bagaimana proses pembuatan tahu? Bisa dijelaskan secara singkat saja pak?
9. Bagaimana proses produksi di industri rumah tangga tahu ini, apakah masih tradisional atau sudah modern?
10. Biasanya dipasarkan kemana saja ya pak?
11. Apakah ada olahan atau produk lain yang anda buat selain tahu ini?
12. Apakah adanya usaha industri rumah tangga tahu ini bisa menambah pendapat keluarga bapak?
13. Kalau boleh tau, bagaimana keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu ini?
14. Kendala apa saja yang dialami saat menjalani usaha industri rumah tangga tahu ini?
15. Apakah ada bantuan pemerintah dari awal berdirinya usaha industri rumah tangga tahu?
16. Kalau ada, bantuan seperti apa yang anda dapatkan dan dari siapa bantuan tersebut?

17. Apakah bapak sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan dan pembinaan kemampuan mengenai usaha industri rumah tangga tahu yang diadakan pemerintah?
18. Apakah dari industri rumah tangga tahu saat ini sudah mempunyai izin usaha? Dan sejak kapan ya pak?
19. Kalau boleh tau berapa jumlah pendapatan per bulan dari industri rumah tangga tahu ini?
20. Apakah itu sudah pendapatan bersihnya?

Waktu : 10.00 WIB

Tanggal : 06-05-2021

Informan : Ibu Rumiatin

Usia : 55

1. Namanya siapa ya bu?
2. Usianya berapa sekarang?
3. Mendirikan usaha ini sudah sejak kapan?
4. Nama usahanya apa ya bu?
5. Modal awal mendirikan usaha ini kalau boleh tahu darimana anda mendapatkannya?
6. Karyawan atau pekerjanya berapa disini?
7. Bahan baku biasanya beli dimana?
8. Bagaimana proses pembuatan tahu? Bisa dijelaskan secara singkat saja bu?

9. Bagaimana proses produksi di industri rumah tangga tahu ini, apakah masih tradisional atau sudah modern?
10. Biasanya dipasarkan kemana saja ya bu?
11. Apakah ada olahan atau produk lain yang anda buat selain tahu ini?
12. Apakah adanya usaha industri rumah tangga tahu ini bisa menambah pendapat keluarga ibu?
13. Kalau boleh tau, bagaimana keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu ini?
14. Kendala apa saja yang dialami saat menjalani usaha industri rumah tangga tahu ini?
15. Apakah ada bantuan pemerintah dari awal berdirinya usaha industri rumah tangga tahu?
16. Kalau ada, bantuan seperti apa yang anda dapatkan dan dari siapa bantuan tersebut?
17. Apakah ibu sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan dan pembinaan kemampuan mengenai usaha industri rumah tangga tahu yang diadakan pemerintah?
18. Apakah dari industri rumah tangga tahu saat ini sudah mempunyai izin usaha? Dan sejak kapan ya bu?
19. Kalau boleh tau berapa jumlah pendapatan per bulan dari industri rumah tangga tahu ini?
20. Apakah itu sudah pendapatan bersihnya?

Waktu : 16.00 WIB

Tanggal : 06-05-2021

Informan : Pak Ismail

Usia : 60

1. Namanya siapa ya pak?
2. Usianya berapa sekarang?
3. Mendirikan usaha ini sudah sejak kapan?
4. Nama usahanya apa ya pak?
5. Modal awal mendirikan usaha ini kalau boleh tahu darimana anda mendapatkannya?
6. Karyawan atau pekerjanya berapa disini?
7. Bahan baku biasanya beli dimana?
8. Bagaimana proses pembuatan tahu? Bisa dijelaskan secara singkat saja pak?
9. Bagaimana proses produksi di industri rumah tangga tahu ini, apakah masih tradisional atau sudah modern?
10. Biasanya dipasarkan kemana saja ya pak?
11. Apakah ada olahan atau produk lain yang anda buat selain tahu ini?
12. Apakah adanya usaha industri rumah tangga tahu ini bisa menambah pendapat keluarga bapak?
13. Kalau boleh tau, bagaimana keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu ini?
14. Kendala apa saja yang dialami saat menjalani usaha industri rumah tangga tahu ini?

15. Apakah ada bantuan pemerintah dari awal berdirinya usaha industri rumah tangga tahu?
16. Kalau ada, bantuan seperti apa yang anda dapatkan dan dari siapa bantuan tersebut?
17. Apakah bapak sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan dan pembinaan kemampuan mengenai usaha industri rumah tangga tahu yang diadakan pemerintah?
18. Apakah dari industri rumah tangga tahu saat ini sudah mempunyai izin usaha? Dan sejak kapan ya pak?
19. Kalau boleh tau berapa jumlah pendapatan per bulan dari industri rumah tangga tahu ini?
20. Apakah itu sudah pendapatan bersihnya?

Waktu : 13.00 WIB

Tanggal : 10-05-2021

Informan : Ibu Naning

Usia : 54

1. Namanya siapa ya bu?
2. Usianya berapa sekarang?
3. Mendirikan usaha ini sudah sejak kapan?
4. Nama usahanya apa ya bu?
5. Modal awal mendirikan usaha ini kalau boleh tahu darimana anda mendapatkannya?
6. Karyawan atau pekerjanya berapa disini?

7. Bahan baku biasanya beli dimana?
8. Bagaimana proses pembuatan tahu? Bisa dijelaskan secara singkat saja bu?
9. Bagaimana proses produksi di industri rumah tangga tahu ini, apakah masih tradisional atau sudah modern?
10. Biasanya dipasarkan kemana saja ya bu?
11. Apakah ada olahan atau produk lain yang anda buat selain tahu ini?
12. Apakah adanya usaha industri rumah tangga tahu ini bisa menambah pendapat keluarga ibu?
13. Kalau boleh tau, bagaimana keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu ini?
14. Kendala apa saja yang dialami saat menjalani usaha industri rumah tangga tahu ini?
15. Apakah ada bantuan pemerintah dari awal berdirinya usaha industri rumah tangga tahu?
16. Kalau ada, bantuan seperti apa yang anda dapatkan dan dari siapa bantuan tersebut?
17. Apakah ibu sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan dan pembinaan kemampuan mengenai usaha industri rumah tangga tahu yang diadakan pemerintah?
18. Apakah dari industri rumah tangga tahu saat ini sudah mempunyai izin usaha? Dan sejak kapan ya bu?

19. Kalau boleh tau berapa jumlah pendapatan per bulan dari industri rumah tangga tahu ini?

20. Apakah itu sudah pendapatan bersihnya?

Waktu : 15.00 WIB

Tanggal : 10-05-2021

Informan : Ibu Sumarsih

Usia : 47

21. Namanya siapa ya bu?

22. Usianya berapa sekarang?

23. Mendirikan usaha ini sudah sejak kapan?

24. Nama usahanya apa ya bu?

25. Modal awal mendirikan usaha ini kalau boleh tahu darimana anda mendapatkannya?

26. Karyawan atau pekerjanya berapa disini?

27. Bahan baku biasanya beli dimana?

28. Bagaimana proses pembuatan tahu? Bisa dijelaskan secara singkat saja bu?

29. Bagaimana proses produksi di industri rumah tangga tahu ini, apakah masih tradisional atau sudah modern?

30. Biasanya dipasarkan kemana saja ya bu?

31. Apakah ada olahan atau produk lain yang anda buat selain tahu ini?

32. Apakah adanya usaha industri rumah tangga tahu ini bisa menambah pendapat keluarga ibu?

33. Kalau boleh tau, bagaimana keadaan pendapatan keluarga sebelum membuka industri rumah tangga tahu ini?
34. Kendala apa saja yang dialami saat menjalani usaha industri rumah tangga tahu ini?
35. Apakah ada bantuan pemerintah dari awal berdirinya usaha industri rumah tangga tahu?
36. Kalau ada, bantuan seperti apa yang anda dapatkan dan dari siapa bantuan tersebut?
37. Apakah ibu sebelumnya sudah pernah mengikuti pelatihan dan pembinaan kemampuan mengenai usaha industri rumah tangga tahu yang diadakan pemerintah?
38. Apakah dari industri rumah tangga tahu saat ini sudah mempunyai izin usaha? Dan sejak kapan ya bu?
39. Kalau boleh tau berapa jumlah pendapatan per bulan dari industri rumah tangga tahu ini?
40. Apakah itu sudah pendapatan bersihnya?

Lampiran 5 : Dokumentasi



1. Perendaman



2. Pencucian Kedelai



3. Penggilingan



4. Perebusan/Pemasakan



5. Penyaringan



6. Pengendapan dan penambahan asam cuka



7. Pencetakan dan pengepresan



8. Pematangan tahu

1. foto dengan informan



Pak. Feri (Pemilik industri)



Pak. Suwardi (Pemilik industri)



Ibu. Rumiatin (Pemilik industri)



Pak. Ismail (Pemilik industri)



Ibu. Naning (Pemilik Industri)



Ibu. Sumarsih (Pemilik Industri)

2. Foto Kelurahan Desa Tropodo

